Introduction to Market Research P2MS-ITB TEACHING FACTORY-NETWORK

Mohammad Rizka Fadhli ikanx101.com

14 January 2022

Contents

1	\mathbf{SIL}	ABUS UMUM	9
	1.1	Tujuan Perkuliahan	9
	1.2	Learning Outcomes	10
	1.3	Blending Teaching Methods and Modes of Delivery	10
	1.4	Silabus dan Jadwal Mingguan	11
	1.5	Prasyarat	12
	1.6	Assesments	12
	1.7	Buku/ $resource$ Tambahan Selain Materi yang Telah Ditulis di LMS	12
Ρ.	ERT	EMUAN I	13
2	PE	NDAHULUAN	13
	2.1	Latar Belakang	13
	2.2	Strategi Perusahaan Terkait Market Research	13
		2.2.1 Cara Pandang Perusahaan Terhadap Market Research	14
		2.2.2 Keeping Market Research Agile	14
		2.2.3 Market Research dalam Struktur Suatu Perusahaan	14
	2.3	Komponen Market Research	15
		2.3.1 Konsumen	15
		2.3.2 <i>Market</i>	16
		2.3.3 Regulator	16
	2.4	Bias, Limitasi dan Asumsi	16
		2.4.1 Bias	16
		2.4.2 Limitasi	17
		2.4.3 Asumsi	17
Ρ.	ERT	EMUAN II	18
3	LA	NGKAH-LANGKAH MELAKSANAKAN MARKET RESEARCH	18
	3.1	Research Workflow	18
		3.1.1 Formulasi Masalah	18
		3.1.2 Design Research dan Collect Data	18

		3.1.3 Analisa Data dan Reporting	19
	3.2	Perlengkapan Market Research	20
		3.2.1 Membuat Proposal	20
P	ERT]	MUAN III	22
4	FO	MULATING MARKET RESEARCH PROBLEM	22
	4.1	Jenis-Jenis Permasalahan	22
		4.1.1 Management Problem	22
		4.1.2 Research Problem	22
	4.2	Menggali Masalah	23
P	ERT	MUAN IV	24
5	JEN	S-JENIS DATA DALAM MARKET RESEARCH	24
	5.1	Consumer's Data	24
		5.1.1 Data Persepsi	24
		5.1.2 Data <i>Habit</i>	24
	5.2	Jenis Data Berdasarkan Sumbernya	24
		5.2.1 Data Primer	25
		5.2.2 Data Sekunder	25
		5.2.3 Memilih Data Primer dan Data Sekunder	25
	5.3	Jenis Data Berdasarkan Statistika	26
		5.3.1 From Data to Insights	27
		5.3.2 Dimensi <i>Insight</i>	27
		5.3.3 Kegunaan <i>Insight</i>	28
P	ERT	MUAN V	29
6	JEN	IS-JENIS RISET	29
	6.1	Perbedaan Mendasar	29
	6.2	Memilih Riset yang Tepat	29
P	ERT	MUAN VI	31

7	ME	TODE RISET KUALITATIF	31
	7.1	Indepth Interview (IDI)	31
	7.2	Focus Group Discussion (FGD)	32
	7.3	Qualitative Observation	33
P	ERT	EMUAN VII	34
8	ME	TODE RISET KUANTITATIF	34
	8.1	Interview	35
	8.2	Quantitative Observation	35
	8.3	Desk Research	35
P	ERT]	EMUAN VIII	36
9	SA	MPLE DESIGN	36
	9.1	Alasan Melakukan Sampling	36
	9.2	Teknik Sampling	37
		9.2.1 Non Probability Sampling	37
		9.2.2 Probability Sampling	37
	9.3	Teknik Sampling yang Dipilih	38
	9.4	Jumlah Sample	38
		9.4.1 Cara Mengartikan CL dan MOE	40
Ρ.	ERT]	EMUAN IX	41
10) DE	SIGNING QUESTIONNAIRE	41
	10.1	Kuesioner yang Baik	41
	10.2	Merancang Kuesioner	41
		10.2.1 Identity Bias	41
		10.2.2 Tipe Pertanyaan dan Jawaban	42
		10.2.3 Sensitive industry	42
		10.2.4 Pertanyaan Normatif	43
		10.2.5 Alur Pertanyaan	43
		10.2.6 Tingkat Kesulitan Pertanyaan	43

10.2.7 Durasi survey	. 44
10.2.8 Duplikasi responden	. 44
10.3 Lakukan <i>Pilot Interview</i>	. 44
PERTEMUAN X	45
11 TUGAS I	45
11.1 Case Study	. 45
11.2 Pengumpulan Tugas	. 45
11.2.1 Waktu I	. 45
11.2.2 Waktu II	. 45
PERTEMUAN XI	46
12 DATA PROCESSING	46
12.1 Kualitas dari Suatu Data	. 46
12.2 Tahapan Data Processing	. 46
12.3 Data Entry	. 47
12.4 Data Preparation	. 47
12.5 Data Cleaning	. 48
PERTEMUAN XII	51
13 ANALISA DATA	51
13.1 Tabulasi Frekuensi	. 51
13.2 Cross Tabulasi Frekuensi	. 54
13.3 Pemusatan Data	. 55
13.3.1 Mean	. 56
13.3.2 Modus	. 56
13.3.3 Median	. 56
13.4 Korelasi	. 57
13.4.1 Interpretasi Geometris dari Korelasi	. 59
13.4.2 Menghitung Korelasi Menggunakan ${\bf R}$. 59
13.4.3 Korelasi Bukan Kausalitas	. 61

13.5 Uji Hipotesis	62
13.5.1 Contoh Uji Rata-Rata Dua $Sample$	64
13.5.2 Uji Beda Dua Proporsi	68
PERTEMUAN XIII	71
14 MELAKSANAKAN <i>DESK RESEARCH</i>	71
PERTEMUAN XIV	72
15 CONTOH MARKET RESEARCH PROJECTS	72

List of Figures

1	Workflow Market Research	18
2	Flow Memilih Data Primer dan Data Sekunder	19
3	Data Primer dan Sekunder	25
4	Flow Memilih Data Primer dan Data Sekunder	25
5	Alur Data ke Insights	27
6	Ilustrasi Indepth Interview	32
7	Ilustrasi Qualitative Observation	34
8	Populasi vs Sampling	36
9	Sample Size Calculator Online	39
10	Tahapan Data Processing	47
11	Messi vs Ronaldo	55
12	Statistika Parametrik vs Non Parametrik	58
13	Scatterplot berat_badan dan tinggi_badan	59
14	Korelasi Bukan Kausalitas	61
15	Statistika Inferensi	63
16	Schoren Date	66

List of Tables

1	Metode Pembelajaran	11
2	Silabus Detail	11
3	Perbedaan Riset Kualitatif dan Kuantitatif	29
4	Perbedaan Metode Interview	35
5	Tabel Hasil Data Entry	48
6	Tabel Data Berat Badan	49
7	Tabel Data Hasil Survey	51
8	Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Gender	53
9	Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Alamat	53
10	Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kesukaan	53
11	Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Berat Badan	53
12	Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Tinggi Badan Badan	54
13	Tabulasi Mean Berat dan Tinggi Badan Badan	54
14	Tabulasi Median Berat dan Tinggi Badan Badan	54
15	Cross Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Gender dan Alamat	54
16	Cross Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Gender dan TIngkat Kesukaan	54
17	Data Rekapan: Total Sachet Teriual Harian	64

1 SILABUS UMUM

1.1 Tujuan Perkuliahan

Kuliah Basic Market Research dirancang untuk:

- 1. Menambah pengetahuan peserta kuliah terhadap market research dan peranannya dalam dunia bisnis sebagai salah satu decision support system. Kelak akan dijelaskan pula berbagai jenis research yang lazim digunakan seperti:
 - 1. Qualitative research: focus group discussion (FGD), In-depth Interview (IDI), dan qualitative observation.
 - 2. Quantitative research: surveys dan quantitative observation.
- 2. Mengenalkan beberapa studi market research yang lazim dilakukan di dunia bisnis, seperti:
 - 1. Market Entry Study.
 - 2. TV Campaign Research, meliputi storyline research, pre-campaign research, dan post-campaign research.
 - 3. Brand Health Research, meliputi satisfaction, loyalty, usership, perception, dan sebagainya.
 - 4. Media Habit.
 - 5. Consumer Profile.
 - 6. Service Audit.
 - 7. Retail Audit.
- 3. Memberikan pengalaman terhadap mahasiswa untuk merencanakan, menyusun, melakukan, dan membuat laporan suatu *market research* sederhana. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan:
 - 1. Formulasi masalah:
 - Mengubah management problem menjadi research problem.
 - Menggunakan tools seperti interrelationship diagram untuk memisahkan antara sebab dan akibat dari suatu masalah.
 - 2. Menuliskan tujuan research.
 - 3. Melakukan sample design.
 - Mendefinisikan populasi dan sample.
 - \bullet Menghitung sample size.
 - Menentukan teknik samplingyang hendak digunakan.
 - 4. Membuat quesioner.
 - 5. Mengumpulkan data dan melakukan quality control.
 - 6. Data entry, data preparation, dan data processing.
 - 7. Analysis dan reporting.
 - 8. Feedbacks.

Case studies yang akan digunakan sebagai bahan ajar:

1. Market Entry Study: Suatu perusahaan healthy FnB overseas hendak masuk ke Indonesia.

- 2. TV Campaign: Bagaimana suatu perusahaan popok bayi membuat dan mengevaluasi iklan TV?
- 3. Brand Health: Top Brand Index dan customer satisfaction survey.
- 4. Service Audit: Pengukuran kualitas layanan bank dengan mystery shopping.
- 5. Retail Audit: Telco retail audit.

Case study yang akan dijadikan tugas melakukan market research:

Mencari tren makanan dan minuman pada suatu segmen konsumen tertentu (misalkan: anak muda kelas menengah ke atas, ibu hamil kelas menengah ke bawah, dan orang tua kelas menengah).

1.2 Learning Outcomes

Rujukan outcomes:

- C1. Analytical thinking
- C2. Process understanding
- C3. Research skill
- C4. Ability to work in team
- C5. Conflict skill
- C6. Communication skill
- C7. Problem Solving
- C8. Decision Making
- C9. Research skill
- C10. Technical skill
- C11. Media skill
- C12. Coding skill
- C13. Networking skill

Setelah mengambil kuliah ini, peserta diharapkan:

- 1. Mengetahui perbedaan masing-masing jenis *research* dan bisa memasangkannya dengan tujuan dari bisnis (C1, C2, C7, dan C8).
- 2. Mampu melaksanakan market research dengan tahapan-tahapan yang benar (C3 dan C10).
- 3. Mampu melakukan data preparation hingga data analysis untuk dijadikan laporan market research (C10, C12, dan C6).

1.3 Blending Teaching Methods and Modes of Delivery

Table 1: Metode Pembelajaran

	Metode Pengajaran		Cara Penyampaian Materi
х	Case-based learning Problem-based learning		Team-based learning Collaborative team learning
	Challenge-based learning	x	Team learning
\mathbf{x}	Project-based learning	x	Lecture
	Experimental learning	x	Online learning
			Debate
			Concept Questions
			Computational Lab Project (Colab)

1.4 Silabus dan Jadwal Mingguan

Table 2: Silabus Detail

Mingguara		Topik Sub topik	
	Penyampaian		
	Ma-		
	teri/Kegiatan		
1	Online	Pendahuluan	Latar belakang kenapa harus melakukan market riset. Strategi
	learning		perusahaan untuk melakukan atau tidak.
2	Online	Workflow	Langkah-langkah melakukan riset atau penelitian. Penjelasan
	learning		mengenai 3 titik kritis dalam melakukan riset.
3	Online	Market Research	Jenis-jenis masalah dalam bisnis.
	learning	Problem	
4	Online	Pengelompokkan	Jenis-jenis data dalam market riset.
	learning	Data	
5	Online	Jenis-jenis Riset	Riset kualitatif vs riset kuantitatif beserta contoh aplikasi dan
	learning		bagaimana menentukan yang sebaiknya dilakukan.
6	Online	Metode	Berbagai contoh metode pengumpulan data riset kualitatif.
	learning	Pengumpulan	
		Data Riset	
		Kualitatif	
7	Online	Metode	Berbagai contoh metode pengumpulan data riset kuantitatif.
	learning	Pengumpulan	
		Data Riset	
		Kuantitatif	
8	Online	Sample Design	Perkenalan berbagai macam teknik sampling dan menghitung
	learning		berapa banyak sampel data yang harus diambil.

Ming	ggGara	Topik	Sub topik
	Penyampaian		
	Ma-		
	${ m teri/Kegiatan}$		
9	Online	Designing	Berbagai panduan membuat kuesioner riset kuantitatif.
	learning	Questionnaire	
10	Lecture	Tugas	Penugasan dan praktek market riset.
11	Online	Data Processing	Tahapan sebelum melakukan analisa: data preparation dan data
	learning		cleaning.
12	Online	Analisa Data	Contoh analisa deskriptif dalam report market riset.
	learning		
13	Lecture	Melaksanakan	Pengenalan dan panduan singkat terhadap desk research.
		Desk Research	
14	Lecture	Contoh Projects	Beberapa contoh projects market riset di berbagai industri
		Market Research	seperti telco, banking, oil and gas, e-commerce, FMCG, retail,
			property, healthcare, etc.
15	Lecture	Tugas	Pengumpulan tugas

1.5 Prasyarat

Prasyarat peserta kuliah:

- 1. Para peserta kuliah harus sudah pernah mengikuti kuliah statistika seperti: **Analisa Data** atau **Statistika Dasar**.
- 2. Mampu dan menguasai *tools* pengolahan data seperti Ms. Excel, SPSS, MiniTab, R, atau Python (minimal salah satu).

1.6 Assesments

Penilaian dilakukan berdasarkan tugas yang dilakukan secara berkelompok (2-3 orang per kelompok). Bobot penilaiannya:

Proposal: 35%. Quesioner: 25%.

• Report dan analisa: 40%.

1.7 Buku/resource Tambahan Selain Materi yang Telah Ditulis di LMS

- 1. E. Chapman, E. M. Feit, R for Marketing Research and Analytics, 2nd edition, Springer, 2019.
- 2. G. James, D. Witten, T. Hastie, R. Tibshirani, An introduction to Statistical Learning in R, 2013 (e-book).

PERTEMUAN I

2 PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Di era *industry 4.0*, **data** menjadi suatu komoditas utama untuk menjadi yang terdepan di bisnisnya. Namun data saja tidak cukup. Dibutuhkan suatu kemampuan untuk mengkonversi data menjadi *insights* yang berguna bagi bisnis.

Setiap perusahaan bisa menjual barang dan/atau menawarkan jasa yang sama kepada konsumen. Pembeda satu perusahaan dengan yang lainnya adalah *analytics*.¹

Analytics bisa didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi (perusahaan) untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi data yang ada di internal dan eksternal organisasinya.

Matematika, statistika, dan *engineering* adalah *tools* terbaik untuk kita bisa menganalisa data. Sedangkan **market riset** adalah salah satu metode terpenting bagi organisasi untuk bisa mendapatkan data eksternal, yakni data dari konsumen atau pelanggannya.

2.2 Strategi Perusahaan Terkait Market Research

Walaupun banyak pihak berpendapat bahwa market research adalah bagian yang penting dan tak terpisahkan di bisnis. Namun ada beberapa perusahaan yang berpendapat lain.

Perusahaan seperti **Apple** pada masa **Steve Jobs** tidak melakukan *market research*. Kala itu Steve Jobs berkata:

"People don't know what they want until you show it to them. That's why I never rely on market research. Our task is to read things that they are not yet on the page."

Sebagai seorang market researcher, kita bisa mengambil banyak pelajaran dari perkataan di atas. Steve Jobs merasa market research gagal dalam membaca keinginan konsumen. Perusahaanlah yang harusnya membuat dan menawarkan sesuatu yang baru (sesuatu yang belum ada di pasar) sehingga membuat trend baru.

Hal seperti di atas lazim dilakukan oleh perusahaan yang memiliki orang-orang yang dinilai visioner dan mampu menciptakan tren tersendiri. Namun saat orang-orang tersebut tidak ada, perusahaan tersebut akan kehilangan momennya.

Berbeda dengan Apple, perusahaan telekomunikasi asal US bernama Verizon justru mengungkapkan:

"More than 50% of innovation comes from the voice of the customer."

Verizon bersama dengan banyak perusahaan besar di dunia dan Indonesia tetap menganut pendapat bahwa market research adalah salah satu langkah yang perlu dilakukan agar bisa tetap bersaing di era digital saat ini.

 $^{^{1}}$ Competing on Analytics: https://hbr.org/2006/01/competing-on-analytics

2.2.1 Cara Pandang Perusahaan Terhadap Market Research

Berdasarkan uraian di atas, cara pandang perusahaan bisa berbeda-beda. Sebagian merasa market research sebagai cost center sehingga perusahaan enggan melakukannya. Padahal market researcher yang baik bisa menuntun perusahaan untuk menggunakan metode-metode alternatif yang lebih cost-friendly dan affordable.

Sebagian perusahaan lain melihat market research sebagai cost saver dan investment. Perusahaan bisa diselamatkan dari kesalahan dalam mengambil keputusan bisnis jika ditopang oleh insights hasil market research yang baik. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan tersebut menjadikan market research sebagai bagian penting dalam cycle bisnisnya.

Sebuah penelitian yang dipublikasikan oleh European Society of Market Research (ESOMAR) beberapa tahun yang lalu, menyimpulkan bahwa:

"Tidak ada korelasi antara market research budget dengan kualitas insights yang didapatkan."

Oleh karena itu, anggapan bahwa market research adalah sesuatu yang **pasti mahal** harus dipertimbangkan kembali.

Dengan budget yang affordable, perusahaan tetap bisa mendapatkan insights yang berguna bagi bisnisnya. Oleh karena itu, kita akan membahas bagaimana menajamkan tujuan dan rumusan market research agar tepat pada bagian-bagian selanjutnya.

2.2.2 Keeping Market Research Agile

Berdasarkan uraian-uraian di atas, kita bisa membuat market research menjadi agile dan adaptif dengan beberapa tips sebagai berikut:

- Lakukan market research jika dan hanya jika perusahaan masih ragu dengan keputusan yang akan diambil. Jika perusahaan sudah yakin dan mau menerima konsekuensi dari keputusan yang akan diambil, maka tidak perlu melakukan market research.
- 2. Lakukan cost-benefit ratio analysis dari project market research yang hendak dilakukan. Ukur dan nilai insights yang mungkin akan didapatkan, kemudian bandingkan dengan semua cost yang mungkin muncul. Cost dalam hal ini bukan berarti berupa uang (budget) yang dikeluarkan, tapi juga berupa waktu pelaksanaan dan man power (sumber daya manusia).
- 3. Keep things simple and manage-able. Perdalam masalah yang hendak dijawab dengan market research. Bedakan informasi need-to-know dengan informasi nice-to-know. Bagian ini akan dibahas lebih detail pada bab pembuatan kuesioner.
- 4. Lakukan desk research jika perlu. Di era digital, data bertebaran di mana-mana. Dengan metode pengumpulan data yang tepat, kita bisa melakukan market research yang insightful tanpa harus beranjak dari meja kerja. Bagian ini akan dibahas lebih detail pada bab selanjutnya.

2.2.3 Market Research dalam Struktur Suatu Perusahaan

Bagi perusahaan-perusahaan yang mengandalkan market research, secara struktur dan posisi market research dalam perusahaan, suatu perusahaan bisa dikategorikan menjadi dua:

- 1. In House Market Research, yakni perusahaan yang memiliki tim atau bagian khusus yang mengerjakan market research baik secara utuh atau parsial.
- 2. Outsource Market Research, yakni perusahaan yang tidak memiliki tim atau bagian khusus yang mengerjakan market research. Oleh karena itu mereka mengandalkan market research agency untuk melakukan market research.

2.3 Komponen Market Research

Saat kita berbicara tentang market research, setidaknya ada beberapa komponen yang biasa diteliti, yakni:

- 1. Konsumen,
- 2. Market (pasar atau business to business), dan
- 3. Regulator (pemerintah).

Market research erat kaitannya dengan konsumen. Sebelum saya membahas market research lebih jauh, saya akan membahas terlebih dahulu tentang konsumen.

2.3.1 Konsumen

Definisi Konsumen Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun mahluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.²

Berdasarkan definisi di atas, maka setiap kita adalah seorang konsumen. Jika kita berbicara tentang konsumen, maka tidak lepas dari suatu hal bernama consumer behavior. Apa itu consumer behavior?

Definisi Consumer Behavior The study of the processes involved when individuals/groups:

- 1. Select,
- 2. Purchase,
- 3. Use, or
- 4. Dispose

of products, services, ideas, or experiences to satisfy needs and desires.

Salah satu challenge terbesar yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana bisa memahami consumer behavior agar perusahaannya tetap bisa bersaing di market. Market research adalah salah satu tools yang bisa dipertimbangkan untuk bisa mendapatkan data-data consumer behavior.

Pembahasan lebih lanjut terkait data terkait konsumen akan dibahas pada bagian - bagian selanjutnya.

 $^{^2 \}rm Undang\mbox{-} \rm Undang\mbox{-} \rm Perlindungan\mbox{\ Konsumen\ tahun\ } 1999$

2.3.2 Market

Bisnis dari suatu perusahaan bisa dibagi menjadi dua berdasarkan jenis konsumennya:

- 1. Perusahaan yang bergerak di *business to business*, yakni perusahaan yang memiliki konsumen perusahaan lainnya. Sebagai contoh suatu manufaktur yang menjadi *supplier* produk atau jasa bagi perusahaan lain
- 2. Perusahaan yang bergerak di business to end customer / consumer, yakni perusahaan yang memiliki konsumen langsung masyarakat luas.

Oleh karena itu cara perusahaan **bermain** di *market* berbeda-beda.

Mengetahui apa yang terjadi di market dan akan ke mana market bergerak menjadi salah satu poin penting bagi strategi perusahaan untuk tetap bersaing. Market research bisa juga digunakan untuk melihat bagaimana kondisi market. Biasanya metode market research yang dipakai untuk memahami market adalah:

- 1. Desk research dengan menganalisa data-data publik yang ada di pasar. Contohnya adalah dengan:
 - Melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan-perusahaan kompetitor (jika perusahaan tersebut termasuk perusahaan .tbk)
 - Melihat aktivitas di bursa saham.
 - Melihat dan menganalisa aktivitas di pasar atau retail.
 - Melihat dan menganalisa aktivitas di media massa.
- 2. Wawancara dengan key person(s) dalam market tersebut secara berkala.
 - Jika memungkinkan, kita bisa berdiskusi secara kualitatif kepada orang-orang yang merupakan key person dalam suatu market agar mendapatkan gambaran dan point of view lain dari para ahli tersebut.

2.3.3 Regulator

Komponen terakhir yang tidak kalah penting adalah regulator. Sayangnya tidak banyak market research yang concern terhadap komponen ini (cenderung abai). Padahal segala aktivitas di market akan sangat bergantung pada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh regulator (dalam hal ini pemerintah / kementrian / lembaga terkait). Tidak jarang suatu hasil temuan market research menjadi sia-sia (tidak applicable) karena perubahan regulasi di market.

Oleh karena itu, sebaiknya dalam merencanakan suatu market research project kita perlu melakukan proyeksi dan simulasi terhadap regulasi yang berlaku. Jangan sampai saat market research project tersebut berlangsung terjadi perubahan regulasi yang mengakibatkan tujuan utama project tersebut menjadi tidak relevan.

2.4 Bias, Limitasi dan Asumsi

2.4.1 Bias

Bayangkan jika suatu waktu saya melakukan survey terkait **makanan favorit orang Indonesia**. Caranya adalah dengan menanyakannya kepada orang-orang yang **sedang makan di restoran Padang**. Kira-kira

makanan apa saja yang menjadi favorit?

Contoh di atas adalah contoh pelaksanaan survey yang bias. Akibatnya jawaban responden akan condong ke makanan Padang saja.

Hal seperti ini harus kita hindari dalam market research.

Selain pemilihan area riset, bias juga bisa terjadi akibat urutan pertanyaan yang ditanyakan kepada responden. Hal ini akan dibahas pada pertemuan berikutnya terkait pembuatan kuesioner.

2.4.2 Limitasi

Kita telah pelajari bahwa ada tiga komponen market research dan masing-masing komponen bisa jadi memiliki cakupan yang sangat luas.

Sebagai contoh, suatu perusahaan minuman teh hendak melakukan market research seputar usership dari konsumen. Mereka menyadari bahwa persaingan tidak hanya berasal dari kompetitor **minuman teh saja** tapi juga bisa berasal dari minuman jenis lain seperti: minuman soda, minuman buah, susu cair, kopi cair, minuman isotonik, dan lain sebagainya. Akibatnya cakupan riset bisa menjadi sangat luas.

Jika tujuan risetnya memang sudah jelas untuk mendapatkan gambaran yang holistik, maka perusahaan tersebut bisa memutuskan untuk mengevaluasi semua kategori minuman yang mungkin terkait tersebut. Tapi biasanya perusahaan tidak memiliki banyak biaya, waktu, dan tenaga sehingga harus dilakukan **pembatasan** (limitasi). Alih-alih menanyakan semua kategori minuman, perusahaan tersebut hanya memfokuskan pada kategori teh saja. Limitasi seperti ini lumrah dilakukan oleh perusahaan dengan catatan **setiap limitasi** yang dilakukan wajib diinformasikan secara jelas pada saat penulisan metodologi riset di laporan.

2.4.3 Asumsi

Sama halnya dengan limitasi, market research project juga tidak bisa lepas dari yang namanya **asumsi**. Kita boleh menambahkan beberapa asumsi pada saat melakukan market research namun ada baiknya asumsi yang dipakai sudah berdasarkan preliminary analysis dari data-data yang sudah dimiliki.

Jangan lupa untuk mencantumkan asumsi apa saja yang dipakai pada **metodologi penelitian di laporan** market research.

Discussion

Coba kalian deskripsikan dan jelaskan komponen-komponen yang ada bagi perusahaan-perusahaan berikut ini:

- 1. Perusahaan hotel.
- 2. Perusahaan marketplace.
- 3. Perusahaan retail minimarket.

PERTEMUAN II

3 LANGKAH-LANGKAH MELAKSANAKAN *MARKET RE-*SEARCH

3.1 Research Workflow

Seperti halnya penelitian ilmiah lainnya, merencanakan dan melaksanakan market research mengikuti workflow berikut ini:

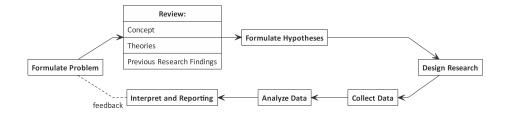


Figure 1: Workflow Market Research

Dari workflow di atas, setidaknya ada tiga titik kritis yang perlu diperhatikan. Yakni:

- 1. Formulasi masalah,
- 2. Design research dan collect data
- 3. Analisa data dan reporting.

3.1.1 Formulasi Masalah

Orang bijak berkata:

Gagal dalam merencanakan berarti merencanakan kegagalan.

Hal yang sama berlaku di *market research*. Formulasi masalah menjadi hal yang penting karena merupakan titik awal dalam pelaksanaan *market research project*. Saking pentingnya saya membuat satu bagian khusus penjelasan pada pertemuan selanjutnya.

3.1.2 Design Research dan Collect Data

Tujuan utama dari market research adalah menyelesaikan masalah dan menjawab tujuan dari riset. Ada satu guidance penting yang perlu dipahami, yakni:

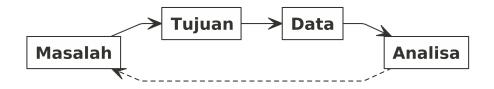


Figure 2: Flow Memilih Data Primer dan Data Sekunder

Masalah harus seiring dengan tujuan. Data yang diambil juga harus seiring dengan tujuan. Harmoni ini perlu dijaga saat melakukan *market research*.

Proses kritis design research meliputi:

- 1. Penentuan jenis riset yang dilakukan,
- 2. Penentuan target responden dan banyak responden,
- 3. Menentukan teknik sampling,
- 4. Membuat kuesioner.

Proses kritis collect data meliputi:

- 1. Proses survey (memilih area pelaksanaan),
- 2. Cara bertanya,
- 3. Cara mendokumentasikan (entry data).

Jika proses kritis pertama (formulasi masalah) sudah benar tapi proses kritis yang ini salah, kita wajib memperbaiki design research dan mengulang pelaksanaan collect data! Oleh karena itu perhatikan baik-baik semua bagian yang ada pada proses ini.

Secara detail bagian-bagian ini akan dibahas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

3.1.3 Analisa Data dan Reporting

Jika:

- Proses kritis pertama (formulasi masalah) sudah benar, dan
- Proses kritis kedua (design research dan collect data) sudah benar,

NAMUN pada saat melakukan proses kritis ketiga (analisa data dan *reporting*) salah, kita hanya perlu mengulang analisa tersebut saja.

Pada pertemuan selanjutnya, saya akan jelaskan bagaimana suatu **analisa memiliki** *point of view* yang bisa mengubah alur kesimpulan pada laporan *market research*.

3.2 Perlengkapan Market Research

Untuk melakukan market research diperlukan setidaknya dua perlengkapan atau dokumen, seperti:

- 1. Proposal, dan
- 2. Kuesioner.

Penjelasan lebih lanjut terkait kuesioner akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ini saya akan membahas terkait proposal market research.

3.2.1 Membuat Proposal

Sesuai dengan namanya, proposal berarti perencanaan. Salah satu kegunaan proposal yang menurut saya paling penting adalah sebagai guidelines bagi researchers dan client dalam melaksanakan market research.

Apa saja isi proposalnya? Setidaknya ada beberapa bagian berikut ini:

- 1. Latar belakang masalah.
 - Mungkin bagian ini terkesan formalitas saja tapi menurut saya justru ini adalah bagian yang terpenting. Seorang *researcher* yang baik harus bisa menemukan dan menuliskan masalah yang dihadapinya dengan jelas dan runut.
 - Market research harus bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, titik kritis pertama yang harus diselesaikan dengan baik adalah memformulasikan masalah.
- 2. Tujuan riset.
 - Dari masalah di atas, kita harus menurunkannya menjadi tujuan riset. Kelak kuesioner atau pertanyaan-pertanyaan yang ada harus bisa menjawab tujuan dari riset ini.
- 3. Metode penelitian.
 - Metode penelitian adalah bagian yang paling seru.
 - Pada bagian ini, kita harus menentukan metode apa yang hendak kita pakai.
 - Apakah riset kualitatif?
 - Ataukah riset kuantitatif?
 - Apa alasan pemilihan metode tersebut.
 - Sumber data apa yang hendak kita akan gunakan?
 - Apakah data primer?
 - Apakah data sekunder?
 - Siapa target responden kita? Apa saja kriteria responden tersebut?
 - Gender,
 - Usia,
 - Sosial economy status,
 - · dan lainnya.
 - Apa teknik sampling yang digunakan?

- Apakah secara random?
- Apakah secara non random?
- Berapa banyak responden yang dibutuhkan?
- Mana saja coverage atau area riset?

4. Dasar teori.

- Pada bagian ini, kita sebaiknya menjelaskan dasar teori dan rencana analisa yang hendak dilakukan dengan data hasil riset tersebut.
- Biasanya saya menambahkan:
 - Data sekunder yang bisa menunjang masalah riset. Data sekunder ini bisa berasal dari previous research atau data publik lainnya yang terkait.
 - Teori-teori yang berkaitan dengan riset. Contoh seerhana adalah jika kita hendak melakukan suatu pengukuran tertentu, kita bisa memberikan penjelasan terkait definisi dan cara pengukuran tersebut.
 - Mock up analisa yang hendak dilakukan.

5. Timeline.

- *Timeline* pelaksanaan riset juga biasa merupakan bagian yang diremehkan padahal ini adalah bagian yang penting juga.
- Kita harus bisa menjaga agar pelaksanaan riset dilakukan tepat waktu sehingga momen tetap terjaga.

$6. \; Budget.$

• Bagian ini biasanya wajib ada pada proposal profesional.

7. Research team

- Bagian ini biasanya wajib ada pada proposal profesional.
- Di bagian ini perlu dijelaskan siapa saja tenaga ahli yang turut serta dalam *project market research* tersebut.

Discussion

Jelaskan dengan singkat apa yang perlu dilakukan jika pada saat pertengahan proses fieldwork survey kita baru sadar ada satu pertanyaan yang sebenarnya tidak perlu ditanyakan kepada responden!

PERTEMUAN III

4 FORMULATING MARKET RESEARCH PROBLEM

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, formulasi masalah menjadi salah satu titik kritis yang penting di *market research*. Sebagai titik awal pada *workflow*, jika ada kesalahan pada tahap ini otomatis keseluruhan *workflow* tidak akan bermanfaat sama sekali bagi perusahaan.

4.1 Jenis-Jenis Permasalahan

Dalam dunia market research, ada dua jenis permasalahan. Yakni:

- 1. Management Problem dan
- 2. Research Problem

4.1.1 Management Problem

Management problem berisi problem statement yang bersifat umum (general). Problem statement ini biasanya berasal dari pertanyaan atau kendala yang dihadapi oleh decision maker di perusahaan.

Salah satu contoh sederhana dari management problem adalah:

Kenapa sales produk X di area Y pada tahun ini menurun?

4.1.2 Research Problem

Jika management problem berisi statement yang bersifat general, maka research problem berisi statement yang lebih spesifik dan bersifat hipotesis (dugaan). Oleh karena itu dari satu management problem biasanya dihasilkan banyak research problems.

Kelak hipotesis tersebut akan menjadi tujuan dilaksanakannya market research untuk kemudian dibuktikan.

Sebagai contoh, dari management problem sebelumnya, kita bisa turunkan research problem-nya menjadi sebagai berikut:

- 1. Mungkin karena harga produk X terlalu mahal.
 - Dari research problem ini kita bisa melakukan market research terkait pricing analysis and strategy.
- 2. Mungkin karena produk X tidak tersedia di toko / warung dekat rumah konsumen.
 - Dari research problem ini kita bisa melakukan market research terkait distribution: availability and visibility analysis.
- 3. Mungkin karena iklannya tidak disukai atau tidak dilihat oleh konsumen.
 - Dari research problem ini kita bisa melakukan market research terkait media habit.

- 4. Mungkin karena produk X tidak disukai atau dipersepsikan tidak baik oleh konsumen.
 - Dari research problem ini kita bisa melakukan market research terkait consumer usage, habit, perception, and attitude.
- 5. Mungkin karena produk X tidak relevan dengan kondisi konsumen saat ini.
 - Dari research problem ini kita bisa melakukan market research terkait brand health and competitor analysis.

4.2 Menggali Masalah

Dari uraian sebelumnya, formulasi masalah adalah proses yang sangat amat penting. Oleh karena itu Saya selalu menyarankan agar kita sebagai market researcher menggunakan waktu lebih lama untuk menggali lebih dalam apa masalah yang sebenarnya dihadapi oleh perusahaan. Jangan ragu untuk banyak bertanya ke berbagai stakeholder yang ada. Jangan ragu juga untuk mulai mencari, mengumpulkan, bahwa sampai menganalisa data yang sudah ada untuk kepentingan preliminary research.

Kegunaannya adalah untuk menentukan research problem mana yang sebaiknya dilakukan.

Kita tahu bahwa dari satu management problem bisa menghasilkan banyak research problem. Jika kita memiliki **banyak waktu, tenaga, dan biaya**, kita bisa memutuskan untuk melakukan semua research problem. Namun pada kenyataannya sumber daya perusahaan terbatas untuk melakukan itu. Akibatnya **minimal satu** research problem harus dipilih.

Pemilihan tersebut harus berdasarkan *preliminary analysis* sehingga *market research* yang dilakukan **benar-benar bisa menjawab** dengan *firm management problem*.

Discussion

Misalkan suatu perusahaan yang bergerak di bidang logistik (delivery: mengantarkan paket toko online kepada pelanggan) memiliki management problem:

Bagaimana cara agar menjadi market leader di industri?

Tuliskan sebanyak-banyaknya research problems yang mungkin bisa menjawab management problem tersebut!

PERTEMUAN IV

5 JENIS-JENIS DATA DALAM MARKET RESEARCH

5.1 Consumer's Data

Jika kita berbicara mengenai data konsumen (data yang berhubungan dengan manusia dan hubungannya dengan brand atau aktivitas marketing), setidaknya ada dua jenis data, yakni:

- 1. Data persepsi,
- 2. Data behaviour atau habit.

5.1.1 Data Persepsi

Persepsi (dari bahasa latin *perceptio*, *percipio*) adalah tingkatan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.

Data persepsi merupakan data yang berasal dari pemahaman, ide, atau pendapat pribadi dari konsumen.

Untuk mendapatkan data ini, cara terbaik yang bisa dilakukan adalah dengan cara survey (ditanyakan langsung kepada responden).

5.1.2 Data Habit

Habit atau kebiasaan adalah suatu hal yang lazim, umum, dan yang biasa dilakukan. Menurut Peter Cape (2013):

When you ask people randomly throughout the day what they are doing (behaviour), 30% of the time there will be mismatch between what they are doing and what they are thinking about.

Oleh karena itu, cara terbaik untuk mendapatkan data ini adalah dengan memanfaatkan sumber data lain seperti jejak digital, data transaksi, dan lainnya.

Data seperti ini sebaiknya tidak ditanyakan langsung, jika terpaksa ditanyakan langsung, sebaiknya ada metode untuk melakukan validasi atas jawaban tersebut.

5.2 Jenis Data Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumbernya, data bisa dibagi menjadi dua yakni:

- 1. Data primer,
- 2. Data sekunder.

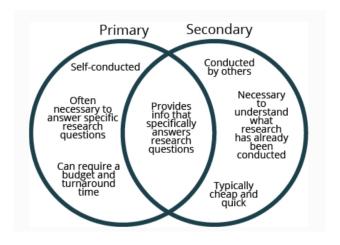


Figure 3: Data Primer dan Sekunder

5.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang kita dapatkan dari sumber langsung. Contoh sederhananya adalah:

- Data kuesioner hasil wawancara dari responden.
- Data absensi karyawan dari mesin absen.

5.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang kita dapatkan dari sumber lain yang sudah pernah diolah sebelumnya. Contoh sederhananya adalah:

- Laporan demografi penduduk hasil sensus BPS.
- Laporan keuangan BUMN tertentu.

5.2.3 Memilih Data Primer dan Data Sekunder

Satu hal yang sering ditanyakan adalah:

Kapan kita menggunakan data primer? Kapan kita menggunakan data sekunder?

Jawaban Berikut adalah panduan sederhana dalam memilih data primer atau sekunder:



Figure 4: Flow Memilih Data Primer dan Data Sekunder

Jika data yang hendak kita cari ada data sekundernya, maka kita akan prioritaskan data sekunder tersebut dengan syarat:

Karakteristik data tidak berubah, baik secara waktu dan area.

Jika memenuhi syarat tersebut, kita diperbolehkan untuk memakai daa sekunder. Tapi jika tidak, mau tidak mau kita harus mencari data primer.

Saya akan berikan ilustrasi sederhana:

Misalkan pada tahun 2019 lalu saya hendak mencari tahu bagaimana demografi penduduk si kota Bandung. Saya akan gunakan data sensus penduduk dari BPS kota Bandung untuk kemudian saya analisa.

Perlu diketahui, bahwa sensus terakhir sebelum tahun 2019 adalah tahun 2010 silam. Lantas apakah saya masih boleh menggunakan data yang sudah berusia 9 tahun tersebut?

Jawabannya: boleh. Kenapa?

Secara teori, demografi penduduk suatu daerah cenderung stabil perubahannya. Demografi baru akan berubah signifikan jika terjadi:

- 1. Wabah mematikan,
- 2. Bencana alam global,
- 3. Migrasi besar-besaran,

Oleh karena tidak ada kejadian seperti di atas, maka kita masih boleh memakai data yang berusia 9 tahun tersebut.

Berbeda kondisinya jika data yang hendak kita cari adalah data yang berkarakteristik dinamis (cepat berubah). Kita tidak bisa mengandalkan data sekunder.

5.3 Jenis Data Berdasarkan Statistika

Secara statistika, kita bisa mengelompokan data berdasarkan tipenya:

- Data kualitatif: adalah data yang tidak bisa dilakukan operasi aritmatika (penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian). Data seperti ini bisa juga disebut sebagai data kategorik.
 - Nominal; Representasi dari sesuatu. Contoh: data seperti gender. Misalkan angka 1 saya tulis sebagai representasi dari pria dan 2 sebagai wanita.
 - Ordinal; Urutan dari data menjadi penting. Contoh: skala *likert*, misalkan angka 1 6 sebagai representasi dari tingkat kesukaan atau kesetujuan (sangat suka sampai sangat tidak suka).
- Data kuantitatif: adalah data yang bisa dilakukan operasi aritmatika (penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian). Data seperti ini, kita akan sebut sebagai data numerik.
 - **Diskrit**; bilangan bulat (integer). Contoh: banyaknya anak, banyaknya karyawan, dll.
 - Kontinu; bilangan real (mengandung koma). Contoh: tinggi badan, berat badan, dll.

Apa sih gunanya kita mengetahui suatu data termasuk ke dalam kualitatif atau kuantitatif?

Dengan mengetahui tipe data yang kita miliki, kita bisa dengan lebih baik memahami dan memilih analisa yang tepat bagi data tersebut.

5.3.1 From Data to Insights

Tujuan utama dari market research adalah untuk mendapatkan insights.

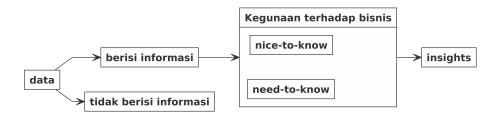


Figure 5: Alur Data ke Insights

Data bisa jadi memiliki atau tidak memiliki informasi apapun. Dari informasi tersebut, kita bisa memilahmilah mana informasi yang:

- 1. Need-to-know, yakni informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 2. Nice-to-know, yakni informasi pendukung (supporting) yang didapatkan dari survey.

Keduanya harus kita pahami dan bisa bedakan pada saat membuat kuesioner kelak.

Dari informasi ini, kelak akan diekstrak insight.

Definisi *Insights* Menurut Laughlin (2015):

A non-obvious understanding about your consumers, which if acted upon, has the potential to change their behavior for mutual benefit.

5.3.2 Dimensi Insight

Ada empat dimensi dari *insight*, yakni:

- Such insight is non-obvious, so it does not normally come from just one source of information.
 - Menurut saya, ini adalah hal yang menarik. Suatu insight harus memiliki wow-momen, suatu temuan yang tidak biasa atau tidak terbaca sama sekali pada saat perumusan masalah riset. Di zaman sekarang ini, di mana data dapat diambil dari berbagai macam sumber dapat memperkaya point of view untuk mengekstraksi consumer insight.
- True insights need to be action-able.
 - Insight yang baik haruslah **membumi**, dalam artian harus dapat dibuat action plan.
- Consumer insights should be powerful enough that when they are acted upon customers can be persuaded to "change their behavior".
- To be sustainable, the goal of such customer change must be for mutual benefit.
 - Mutual benefit dalam artian memiliki nilai tambah dan keuntungan bagi konsumen dan brand.

5.3.3 Kegunaan Insight

Setidaknya ada tiga kegunaan dari consumer insight, yakni:

- Communicate differently
 - Consumer insight dapat digunakan untuk mengubah cara brand berkomunikasi kepada target konsumennya. Contoh konkretnya, suatu brand susu kalsium yang identik dengan usia tua mengubah cara berkomunikasinya agar dapat diterima oleh usia muda setelah mendapatkan insight bahwa usia muda juga memerlukan kalsium yang sama.
- New product invention
 - Tak dapat dipungkiri, di pasar sekarang ini (jika kita perhatikan dan pikirkan dengan seksama)
 beberapa produk baru lahir akibat dari consumer insight.
- New target market
 - Ini salah satu kegunaan consumer insight yang cukup powerful jika insight yang diambil dengan sangat baik sekali. Expanding target market atau bahkan menangkap target market yang sebelumnya tak pernah ada dan potensial akan sangat menguntungkan.

Discussion

Perhatikan produk-produk konsumen sehari-hari. Ambil satu brand produk lalu tuliskan contoh kegunaan suatu insights bagi brand tersebut!

PERTEMUAN V

6 JENIS-JENIS RISET

Market research yang biasa dilakukan untuk kepentingan bisnis biasanya bisa dibagi menjadi dua kelompok, yakni:

- 1. Riset Kualitatif, dan
- 2. Riset Kuantitatif.

6.1 Perbedaan Mendasar

Table 3: Perbedaan Riset Kualitatif dan Kuantitatif

faktor	kualitatif	kuantitatif
Cara melakukan	Eksploration: leave the 'how	Descriptive & hypothesis testing
analisa	many'	
Tipikal	Terbuka	Tertutup
pertanyaan		
Jumlah sampel	Kecil (n<20)	Besar (n>100)
responden		
Metode analisa	Non statistical	Statistical
Syarat menjadi	Special skill required	Less need for special skill required
interviewer		
Output yang	Kaya insight tapi tidak untuk	Insight tidak terlalu banyak tapi reasonable dan bisa
dihasilkan	mengambil keputusan	untuk mengambil keputusan

Riset kualitatif mengutamakan penggalian informasi sebanyak-banyaknya dari responden. Oleh karena itu tidak ada kuesioner yang ketat. Banyaknya responden juga dibatasi karena informasi dari seorang responden saja bisa banyak sekali. *Interviewer* juga harus seseorang yang pintar dalam bertanya dan menggali hingga mendapatkan jawaban yang sesuai (mendapatkan motivasi sesungguhnya dari responden dalam bertindak atau memilih).

Riset kuantitatif mengutamakan jumlah responden yang banyak karena bersifat statistik (ada pengujian hipotesis atau analisa statistik lain yang digunakan). Oleh karena itu pertanyaan yang ditanyakan harus tertutup (berupa pilihan) agar mempermudah *interviewer* dalam bertanya.

6.2 Memilih Riset yang Tepat

Jika perusahaan memiliki keluangan dalam hal waktu, tenaga, dan biaya maka mereka bisa mempertimbangkan untuk melakukan riset secara holistik (kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan). Adapun langkah-langkah yang biasa dilakukan antara lain:

- 1. Melakukan desk research terlebih dahulu untuk mengenal kondisi market (kompetitor dan konsumen) serta regulator terkait.
- 2. Merancang dan melakukan riset kualitatif (bisa berupa **FGD** atau *indepth-interview*). Kegunaannya adalah untuk menemukan:
 - Parameter-parameter yang hendak dikuantifikasi,
 - Hipotesis yang akan diuji.
- 3. Hasil riset kualitatif akan dijadikan patokan dasar untuk membuat kuesioner riset kuantitatif (survey).
- 4. Merancang dan melakukan riset kuantitatif berdasarkan temuan riset kualitatif.

Dengan demikian proses market research yang dilakukan akan robust (kokoh) karena saling menopang satu sama lain.

Namun demikian, tidak semua perusahaan memiliki keluangan tersebut. Oleh karena itu biasanya mereka hanya memilih salah satu di antara riset kualitatif atau kuantitatif tergantung tujuan yang hendak dijawab. Namun demikian, ada baiknya proses *preliminary research* jangan ditinggalkan sama sekali karena akan sangat berguna untuk menajamkan proses formulasi permasalahan.

Discussion

Suatu perusahaan hendak melakukan market research seputar brand-nya. Mereka ingin mencari ide jalan cerita untuk iklan TV dari brand tersebut. Menurut Anda, tipe riset apa yang cocok untuk tujuan seperti itu? Jelaskan dengan singkat!

PERTEMUAN VI

7 METODE RISET KUALITATIF

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, tipe riset kualitatif bersifat eksplorasi. Oleh karena itu diperlukan kemampuan khusus bagi *interviewer* dalam menggali jawaban responden. Untuk melakukan itu, *interviewer* tidak dibekali dengan kuesioner yang rumit. Biasanya mereka hanya menggunakan *discussion guide* (DG) berupa beberapa pertanyaan inti yang wajib ditanyakan. Cara bertanya dan cara berkomunikasi dengan responden tentu akan *unique* di setiap sesi wawancara.

Jumlah sampel responden pada riset ini relatif sedikit < 30 orang mengingat sifatnya yang eksplorasi. Semakin banyak responden, maka akan semakin banyak juga informasi yang didapatkan.

Setidaknya ada tiga metode riset kualitatif yang sering dilakukan, yakni:

- 1. Indepth Interview,
- 2. Focus Group Discussion, dan
- 3. Qualitative Observation.

7.1 Indepth Interview (IDI)

Sesuai dengan namanya, *indepth interview* berarti wawancara mendalam. Pada praktiknya, seorang *interviewer* akan mewawancarai seorang responden dalam durasi waktu tertentu. *Interviewer* dibekali dengan *discussion guide* dan harus terus menggali jawaban responden.

Kapan seorang interviewer harus stop menggali?

Sampai jawaban berupa motivasi terdalam responden sudah didapatkan.

Berikut adalah ilustrasinya:

Ilustrasi IDI

Seorang wanita berusia 35 tahun dengan status menikah sedang mengkonsumsi produk diet tertentu. *Interviewer* bertujuan untuk mencari tahu motivasi diet wanita tersebut. Jawaban pertama dari wanita tersebut adalah:

Saya melakukan diet untuk mendapatkan bentuk tubuh yang ideal kembali.

Interviewer terus menggali bentuk tubuh seperti apa yang dimaksud dan kenapa harus seperti itu. Setelah bertanya lebih lanjut didapatkan informasi bahwa:



Figure 6: Ilustrasi Indepth Interview

Wanita tersebut ingin menyelamatkan rumah tangganya karena suami tertarik dengan wanita lain.

Indepth interview adalah salah satu riset kualitatif yang tepat dilakukan jika kita ingin mencari root of the causes. IDI memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

- Allow freedom to dig deeper.
- More private, personal feeling and thoughts.

Namun demikian karena proses IDI untuk seorang responden biasanya memakan waktu lama, maka waktu pelaksanaan dan biaya menjadi kelemahan dari IDI.

Biasanya dalam satu market research project IDI dibutuhkan 10 - 20 orang untuk diwawancarai.

7.2 Focus Group Discussion (FGD)

Apa itu FGD?

FGD berarti mengumpulkan sekumpulan orang yang homogen (antara 7 - 10 orang) dalam suatu waktu untuk mendiskusikan beberapa topik yang dipandu oleh seorang moderator. Berbeda dengan IDI yang bersifat one on one, FGD lebih dinamis karena akan ada interaksi dari banyak orang sekaligus.

Oleh karena itu tugas seorang moderator cukup menantang, yakni:

Membuat setiap orang punya kesempatan yang sama untuk mengutarakan jawaban dan pendapatnya.

Biasanya dalam satu grup akan selalu ada orang yang dominan dan kebalikannya. Maka dari itu jangan sampai suara si dominan menjadi suara dari grup tersebut.

FGD memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

- Group interaction and dynamics.
- Visual records helps researchers to explain interacions.

Namun keuntungan tersebut juga bisa mengakibatkan beberapa kelemahan seperti:

- More complex to analyze because of group interactions.
- Harder to dig deeper about private issues.

Biasanya dalam satu market research projects dibutukan FGD sebanyak minimal 2 - 3 grup.

7.3 Qualitative Observation

Satu metode lagi yang sering digunakan pada riset kualitatif adalah observasi. Dalam beberapa kesempatan, observasi bisa juga dikategorikan dalam riset kuantitatif tergantung dari data apa yang diambil, cara mengumpulkan datanya, dan seberapa banyak sampel yang diambil.

Observasi berarti mengamati. Dari arti tersebut kita bisa mengartikan bahwa riset tipe ini tidak memperbolehkan adanya interaksi antara *observer* dengan responden. *Observer* hanya mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi di sekitar responden ada rentang waktu tertentu.

Pada qualitative observation, hal yang biasa diamati biasanya adalah habit responden dalam area dan rentang waktu tertentu. Setiap rentetan event tersebut dicatat untuk kemudian di-agregat dengan data dari responden lainnnya lalu dianalisa apakah ada pola (kesamaan) atau perbedaan.

Secara teknis pelaksanaan, qualitative observation memakan waktu yang sangat lama untuk dilakukan per satu orang responden. Karena biasanya pada pengambilan data pertama, responden belum bertindak natural (masih jaim) sehingga diperlukan beberapa iterasi hingga responden merasa nyaman tindak-tanduknya diamati.

Keuntungan dari observasi ini adalah:

- Bisa mendapatkan data habit secara utuh.
- Kita bisa melihat bagaimana cara responden mengkonsumsi dan berinteraksi dengan produk-produk tertentu.

Namun kelemahan utamanya adalah di waktu pelaksanaan dan biaya yang dikeluarkan.

Biasanya dalam satu market research projects dibutuhkan sebanyak minimal 10-20 orang responden.

Discussion

Suatu perusahaan hendak mencari ide untuk pengembangan produk baru dari nol. Kira-kira dari tiga metode riset kualitatif yang sudah dijelaskan di atas, mana yang lebih tepat digunakan? Jelaskan dengan singkat!



Figure 7: Ilustrasi Qualitative Observation

PERTEMUAN VII

8 METODE RISET KUANTITATIF

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, riset kuantitatif lebih menekankan pada analisa statistik. Oleh karena itu dibutuhkan sampel responden yang banyak (kelak akan dibahas bagaimana cara menghitung banyak sampel pada pertemuan selanjutnya). Kuesioner yang digunakan juga harus berstruktur rapi dengan tipe pertanyaan tertutup agar mudah dalam menganalisanya.

Biasanya tujuan dan tipe analisa statistika yang digunakan sudah sangat jelas.

Setidaknya ada tiga metode riset kuantitatif yang sering digunakan:

- 1. Interview (survey).
 - Phone survey.
 - Face to face interview.
 - Online survey.
- $2. \ \ Quantitative \ \ Observation.$
- 3. Desk Research.

8.1 Interview

Secara bahasa, *interview* berarti wawancara. Dalam riset kuantitatif, *interview* yang dimaksud adalah *survey* yakni mencari sejumlah banyak orang sebagai responden untuk diwawancarai dengan panduan kuesioner yang terstruktur.

Secara teknis, pelaksanaannya bisa secara langsung (tatap muka - face to face interview), melalui telepon (phone survey), atau melalui online survey.

Masing-masing memiliki keuntungan dan kekurangannya sendiri. Berikut adalah detailnya:

Table 4: Perbedaan Metode Interview

interview	v advantages	disadvantages
Phone Waktu pelaksanaan relatif I		Peluang kegagalan saat telepon tinggi. Lama interview tidak bisa
survey	cepat.	terlalu lama (maks 5 menit). Ekspresi responden tidak terlihat.
Face to	Ekspresi dan kejujuran	Waktu pelaksanaan relatif lebih lama.
face responden bisa terlihat dengan		
	jelas.	
Online	Waktu pelaksanaan sangat	Tidak ada jaminan responden yang mengisi sudah sesuai target
survey	cepat.	responden yang diinginkan.

8.2 Quantitative Observation

Metode observasi juga bisa dimasukkan ke dalam riset kuantitatif jika data yang dikumpulkan banyak dan dibantu dengan kuesioner terstruktur.

Pada prinsipnya, dalam observasi tidak boleh ada interaksi antara *observer* dengan responden. Maka pada *quantitative observation*, *observer* hanya bisa mencatat kejadian saja. Sebagai contoh kita bisa *stay* di suatu restoran pada saat jam makan siang dan mencatat:

- 1. Berapa orang yang datang (termasuk waktu kedatangan),
- 2. Pilihan menu: dine in atau take away,
- 3. Cara pembayaran: cash atau debit / credit, dan
- 4. Menu dipesan.

Dari contoh di atas terlihat bahwa data yang dikumpulkan berbeda dengan data pada qualitative observation.

8.3 Desk Research

Pembahasan lebih detail tentang desk research akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya.

Discussion

Di era pandemi seperti sekarang ini, menurut Anda metode interview seperti apa yang paling sesuai dilakukan?

PERTEMUAN VIII

9 SAMPLE DESIGN

Salah satu titik kritis dalam melakukan market research adalah pada saat design research. Salah satu tahapannya adalah pada saat perencanaan sample. Pada pertemuan ini kita akan bahas dua materi terkait sample, yakni:

- 1. Kenapa harus melakukan sampling?
- 2. Teknik sampling, dan
- 3. Jumlah sample.

9.1 Alasan Melakukan Sampling

Kenapa saya harus melakukan sampling?

Dalam market research dan statistika, ada konsep yang disebut dengan populasi dan sample.

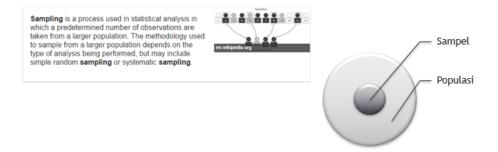


Figure 8: Populasi vs Sampling

Populasi adalah keseluruhan orang target responden yang hendak dirisetkan. Sedangkan *sample* adalah sebagian kecil dari **populasi**.

Perlu kita ingatkan kembali bahwa selalu akan ada limitasi dalam hal waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu, tidak mungkin bagi kita untuk melakukan wawancara kepada seluruh orang di populasi.

Wawancara yang dilakukan kepada seluruh orang di populasi disebut dengan sensus.

Oleh karena itu daripada melakukan sensus, kita cukup melakukan survey dengan cara mewawancarai sebagian orang dari populasi. Diharapkan hasil survey sangat representatif kepada hasil sensus.

Ekspektasinya adalah sample bisa mewakili populasi.

9.2 Teknik Sampling

Ada dua teknik sampling yang biasa dikenal, yakni:

- 1. Non probability sampling, dan
- 2. Probability sampling.

9.2.1 Non Probability Sampling

Non probability sampling berarti teknik sampling tanpa ada pengacakan pada saat pemilihan responden.

Beberapa contohnya adalah:

- Convenience sampling
 - Adalah teknik sampling dengan cara memilih responden berdasarkan kedekatannya dan kemudahannya dari interviewer.
- Judgment sampling
 - Adalah teknik sampling dengan cara memilih responden yang dinilai mampu untuk menjawab pertanyaan interviewer.
- Snowball sampling
 - Adalah teknik sampling dengan cara responden get responden, yakni sistem rekomendasi dari satu responden ke responden lainnya.

9.2.2 Probability Sampling

Probability sampling berarti teknik sampling dengan ada pengacakan pada saat pemilihan responden. Artinya setiap orang di populasi punya peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden.

Beberapa contohnya adalah:

- Simple random sampling
 - Adalah teknik sampling dengan cara memilih responden dengan cara acak murni.
 - Contoh sederhana adalah memilih 5 orang responden dari 20 orang di populasi dengan cara undian seperti arisan.
- Systematic sampling
 - Adalah teknik sampling dengan cara memilih responden dengan cara acak dengan aturan tertentu yang disepakati bersama.
- $\bullet \ \ Stratified \ sampling$
 - Adalah teknik sampling dengan cara memilih responden dengan cara acak namun proporsi dalam strata-strata yang ada di dalam sample harus menyerupai proporsi dalam strata-strata di dalam populasi.

- Contohnya di dalam populasi ada strata-strata seperti:
 - * gender, dengan proporsi = pria : wanita = 50 : 50.
 - * usia, dengan proporsi = anak : muda : tua = 30:40:30.
 - * area domisili, dengan proporsi = Jakarta : non Jakarta = 70 : 30.
 - * social economy status, dengan proporsi = midlow: midhigh = 50:50.
- Jadi pada sample, proporsi setiap strata tersebut harus dibuat sama. Namun pada pemilihan respondennya tetap dilakukan secara acak.
- Cluster sampling
 - Adalah teknik sampling dengan cara memecah populasi menjadi kelompok-kelompok kecil kemudian secara acak dipilih satu atau beberapa kelompok untuk dijadikan responden.

9.3 Teknik Sampling yang Dipilih

Dalam banyak kasus, sample yang representatif terhadap populasi berasal dari probability sampling. Namun ada kalanya kita tidak mungkin mencari sample dengan cara acak. Sebagai contoh beberapa kasus market research memiliki target responden dengan kriteria yang sulit. Oleh karena itu dibutuhkan teknik sampling yang tidak acak.

Sebagai contoh:

Misalkan suatu market research project memiliki target responden: orang yang keturunan diabetes.

Alih-alih mencari responden secara acak, kita bisa mencari responden dengan cara menemukan komunitas diabetes dan mendapatkan rekomendasi dari komunitas tersebut (snowball).

9.4 Jumlah Sample

Secara praktis, jumlah sampel minimal untuk pengolahan data adalah 30 baris data.

Bagaimana jika data yang kita miliki tidak mencapai 30 baris data?

Jika suatu riset tidak memiliki jumlah baris data yang cukup (n < 30), maka sebaiknya jangan mengambil kesimpulan dan keputusan berdasarkan data tersebut. Data tersebut tetap bisa diolah dengan catatan sebagai **indikasi** saja.

Alternatif lainnya adalah dengan menggunakan analisa statistika non parametric dengan beberapa catatan tertentu.

Untuk lebih tepat kita dapat menggunakan $sample\ size\ calculator\ online$. Salah satunya adalah $calculator\ pada\ situs\ berikut\ ini^3$:

 $^{^3}$ https://www.calculator.net/sample-size-calculator.html



This calculator computes the minimum number of necessary samples to meet the desired statistical constraints.

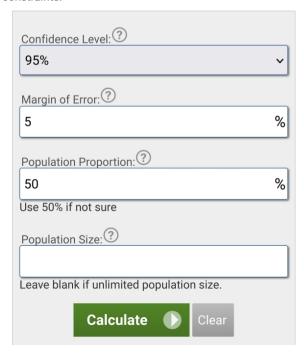
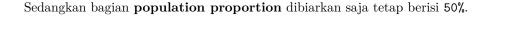


Figure 9: Sample Size Calculator Online

Dari calculator di atas, ada tiga informasi yang harus diketahui dan dimasukkan untuk menghitung berapa banyak sample yang dibutuhkan, apa saja itu?

- 1. Population size; Apakah kita tahu berapa banyak populasi dari target penelitian kita? Bisa jadi kita berhadapan dengan dua kondisi:
 - Known population artinya berapa banyak populasi diketahui dengan pasti dari data sekunder (data publik).
 - Unknown population artinya kita tidak bisa mengetahui dengan pasti berapa banyak populasi dari target responden. Jika kita berhadapan dengan hal seperti ini, leave blank saja di bagian tersebut. Secara rumus sudah ada perhitungannya sendiri.
- 2. Margin of error; Rentang kesalahan yang bisa diterima (sample vs populasi = survey vs sensus).
- 3. Confidence level; Seberapa yakin survey kita akan menghasilkan hasil yang relatif sama jika dilakukan berulang kali.



9.4.1 Cara Mengartikan CL dan MOE

Misalkan saya telah melakukan penelitian kepada 300 orang diabetes dengan margin of error sebesar 3% dan confidence level sebesar 80%. Kemudian saya mendapatkan hasil sebagai berikut:

75% dari responden suka dengan makanan manis.

Bagaimana cara mengartikan margin of error dan confidence level?

Jika hasil survey saya dikembalikan ke populasi orang diabetes, maka:

- 75 ± 3 % orang diabetes suka dengan makanan manis.
- Jika survey saya diulang 10 kali, maka 8 dari 10 pengulangan tersebut akan menghasilkan $75\pm3~\%$ orang diabetes suka dengan makanan manis.

Discussion

Misalkan suatu market research project berhadapan dengan unknown population size. Kemudia dari hasil perhitungan sample size calculator dibutuhkan 200 orang responden, namun sepanjang perjalanan fieldwork hingga berakhir hanya didapatkan 120 orang responden saja. Berikan penjelasan singkat langkah apa saja yang harus dilakukan?

PERTEMUAN IX

10 DESIGNING QUESTIONNAIRE

Apakah kamu pernah mendengar istilah:

Garbage in, garbage out!

Perlu saya ingatkan kembali bahwa tujuan utama dari market research adalah mencari dan mendapatkan insights yang berguna bagi bisnis. Bagaimana kita bisa mendapatkan informasi yang reliable jika data yang didapatkan kotor?

Setidaknya ada dua hal yang menyebabkan data yang kita dapatkan kotor, yakni:

- 1. Kuesioner yang buruk,
- 2. Pelaksanaan fieldwork survey yang buruk.

Kali ini saya hendak membahas tentang bagaimana kita bisa membuat kuesioner survey yang lebih baik. Pembahasan terkait pelaksanaan fieldwork akan saya bahas di kemudian hari. Oke saya mulai ya.

10.1 Kuesioner yang Baik

Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang sejalan dengan tujuan survey dan tidak menimbulkan bias pada saat pengisiannya.

Ingat kembali bahwa **masalah**, **tujuan** dan **data** dalam *market research* harus **harmonis**. Ingat kembali bahwa dua jenis informasi dalam *market research*: *nice-to-know* dan *need-to-know*. Maka dari itu kuesioner yang baik harus bisa mengekstrak informasi *need-to-know* dari responden.

Biasanya pada saat membuat kuesioner, kita terdorong untuk memasukkan sebanyak-banyaknya pertanyaan ke dalamnya. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua pertanyaan harus kita masukkan. Sebaiknya kita pilah terlebih dahulu mana saja yang memang diperlukan untuk menjawab tujuan market research dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

10.2 Merancang Kuesioner

Berikut adalah beberapa panduan dasar yang bisa digunakan untuk membuat kuesioner:

10.2.1 Identity Bias

Ada kalanya kita melakukan survey untuk kepentingan sales marketing sehingga harus menanyakan seputar brand tertentu. Ada baiknya kita memperkenalkan diri kita sebagai independen researcher kepada responden. Kalaupun survey dilakukan secara online, kita tetap harus memperkenal diri pada bagian depan kuesioner online.

Kenapa harus independen researcher? Tujuannya adalah untuk menghindari bias yang mungkin muncul akibat identitas. Sebagai contoh:

Anda sedang mewawancarai seorang responden. Di awal wawancara, Anda memperkenalkan diri sebagai orang yang berafiliasi dengan *brand* tertentu.

Saat tiba pertanyaan terkait *brand* tersebut, sebagian responden akan merasa canggung untuk memberikan jawaban atau penilaian yang **jujur** jika memang dinilai **buruk**.

10.2.2 Tipe Pertanyaan dan Jawaban

Dalam kuesioner, ada berbagai tipe pertanyaan yang sering digunakan seperti:

- Single answer: responden hanya boleh memilih satu jawaban.
- Multiple answer: responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.
- Open question: responden bisa menjawab dengan bebas (tanpa ada pilihan jawaban).
- Ranking atau order: responden disuruh untuk mengurukan atau membuat ranking dari pilihan yang ada.

Masing-masing tipe pertanyaan memiliki tujuan dan cara analisa yang berbeda-beda. Pastikan bahwa informasi yang kita butuhkan sudah sesuai dengan tipe pertanyaan yang ditanyakan.

Khusus survey yang dilakukan *online*, ada baiknya beberapa pertanyaan sudah dibuatkan pilihan jawabannya. Contohnya: Saya sering menemukan pertanyaan kota asal responden (atau kabupaten bahkan sampai level kecamatan) dibuat dalam bentuk *open question*. Konsekuensinya adalah **inkonsistensi penulisan jawaban** yang bermuara pada rumitnya menganalisa karena dibutuhkan *data preparation* yang lebih lama.

10.2.3 Sensitive industry

Apa yang dimaksud dengan sensitive industry?

Biasanya, kita berharap agar responden yang kita survey adalah masyarakat umum (orang awam) bukan seorang *expert*. Oleh karena itu, kita perlu memastikan tidak ada *expert* yang diwawancarai.

Contoh paling mudah adalah saat saya hendak melakukan survey terkait media habit, saya perlu mem-filter beberapa profesi berikut ini:

- Orang yang bekerja di media massa (TV, radio, media online, koran, dll).
- Selebgram, Youtubers, TikTokers, dll.

Contoh lainnya adalah saat saya hendak melakukan survey terkait habit hidup sehat, saya perlu mem-filter beberapa profesi berikut ini:

- Ahli gizi.
- Tenaga kesehatan, seperti dokter, perawat, bidan, dll.
- Atlit, gym instructor, dll.

10.2.4 Pertanyaan Normatif

Hindari pertanyaan normatif!

Kita tentu ingin mendapatkan jawaban yang jujur dari responden sehingga bisa mendapatkan gambaran real yang ada di market. Oleh karena itu, kita perlu menghindari pertanyaan yang bersifat baik-buruk atau benar-salah.

10.2.5 Alur Pertanyaan

Mulailah bertanya dari pertanyaan umum untuk menghindari bias akibat brand (sama seperti poin pertama). Kita bisa memulainya dengan pertanyaan terkait kategori dari brand tersebut. Sebagai contoh:

- Saat saya hendak melakukan survey terkait brand Aqua, saya tidak langsung bertanya terkait brand tersebut.
- Saya akan mulai dengan pertanyaan seputar kategori air minum dalam kemasan atau air mineral bermerek.
- Setelah itu baru kita masuk ke pertanyaan brand.

Selain itu, question route juga bagian yang penting dalam menyusun pertanyaan di kuesioner. Kita harus pastikan bahwa responden mendapatkan pertanyaan yang tepat sesuai dengan jawaban yang ia berikan sebelumnya. Sebagai contoh, saya sering mendapatkan kuesioner dimana semua responden mendapatkan pertanyaan yang serupa padahal jawaban yang diberikan berbeda-beda. Misalkan:

Ada pertanyaan sebagai berikut:

- 1. Apakah Anda pernah mengkonsumsi produk X?
 - Ya
 - Tidak
- 2. Bagaimana pendapat anda terhadap produk X?

• (open que	estion)
-------------	---------

Seharusnya responden yang menjawab **tidak** pada pertanyaan pertama, tidak perlu ditanyakan pertanyaan kedua karena responden tidak pernah mengkonsumsi produk X tersebut. Tapi pada kenyataannya, saya sering mendapatkan survey yang tidak memiliki *routing* seperti itu.

10.2.6 Tingkat Kesulitan Pertanyaan

Perhatikan bahwa kita hanya menanyakan pertanyaan yang bisa dijawab oleh responden. Kita harus hindari penggunaan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh responden. Sebisa mungkin, gunakan istilah dalam Bahasa Indonesia. Jika tidak memungkinkan, siapkan definisi yang bisa mudah dipahami oleh responden.

10.2.7 Durasi survey

Siapa sih yang mau diwawancarai lama-lama?

Oleh karena itu, kita harus pastikan bahwa lamanya wawancara (atau panjangnya kuesioner) tidak terlalu lama.

Caranya adalah dengan menelaah kembali pertanyaan mana saja yang masuk ke dalam: - *Must-know question*: merupakan pertanyaan inti yang diharapkan bisa menjawab tujuan survey dan permasalahan *real* yang dihadapi. - *Nice-to-know question*: merupakan pertanyaan pendukung yang bisa memperkaya analisa dari survey.

Kita harus pastikan bahwa semua pertanyaan must-know sudah ter-cover. Lalu silakan pilot wawancara terlebih dahulu. Jika masih cukup waktu, silakan tambahkan pertanyaan nice-to-know.

Sebenarnya tidak ada limitasi durasi survey yang baku. Semua disesuaikan dengan kebiasaan dan pengalaman. Menurut pengalaman saya, durasi maksimal survey berbeda-beda tergantung cara wawancaranya. Misalkan: - Wawancara tatap muka, maksimal 30 - 45 menit. - Wawancara by phone, maksimal 10 menit. - Online survey, maksimal 5 menit.

Jika melewati durasi tersebut, saya sering menemukan responden jenuh dan cenderung menjawab ngasal agar cepat selesai.

10.2.8 Duplikasi responden

Masalah ini sering muncul pada online survey. Bagaimana kita memastikan bahwa seorang responden hanya mengisi satu kuesioner saja (tidak mengisi berulang-ulang). Beberapa online survey tools memiliki fitur yang bisa mendeteksi hal ini dengan cara mengaktifkan cookies to prevent duplicate responses. Namun cara ini hanya bisa mencegah responden mengisi berulang kali dengan gadget yang sama. Masih ada kemungkinan responden mengisi berulang kali dengan gadget yang berbeda-beda.

10.3 Lakukan Pilot Interview

Salah satu best practice yang bisa dilakukan setelah kita selesai membuat kuesioner adalah dengan melakukan pilot wawancara. Minimal kita lakukan sebanyak 5-10 kali untuk melihat durasi interview, flow interview, dan bagaimana respon dari calon responden. Jika kita menemukan durasi terlalu lama, flow pertanyaan membingungkan, atau responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang diajukan, maka segera kita revisi kuesioner tersebut.

Lakukan pilot interview berulang-ulang hingga kita dapatkan kuesioner yang sempurna.

Discussion

Buat kuesioner sederhana untuk mencari data terkait konsumsi media massa masyarakat kelompok remaja di kota-kota besar di Indonesia!

PERTEMUAN X

11 TUGAS I

Pada pertemuan ini, Anda akan mendapatkan tugas untuk:

- 1. Membuat market research proposal,
- 2. Membuat kuesioner,
- 3. Melakukan survey (pengumpulan data),
- 4. Melakukan analisa data hasil survey,
- 5. Membuat laporan market research.

Dari persoalan sebagai berikut:

11.1 Case Study

Misalkan Anda bekerja di perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Saat pandemi ini, perusahaan Anda sedang mencari tahu tren makanan atau minuman untuk anak muda dengan kelas ekonomi menengah ke atas di kota-kota besar di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu market research.

11.2 Pengumpulan Tugas

Pengumpulan tugas ini akan dilakukan pada dua waktu.

11.2.1 Waktu I

Baik proposal dan kuesioner akan dikumpulkan segera pada pertemuan minggu ini. Keduanya dibuat dalam format .pdf dengan syarat:

- 1. Proposal dalam bentuk *slides* presentasi mencakup semua hal yang perlu dimasukkan di dalamnya (kecuali bagian *budget* dan *tim research*). Perhatikan kembali materi terkait *proposal*.
- 2. Kuesioner terstruktur dalam dokumen biasa.

11.2.2 Waktu II

Laporan market research akan kemudian dipresentasikan pada akhir perkuliahan ini. Waktu live session tersebut akan diinfokan kemudian.

PERTEMUAN XI

12 DATA PROCESSING

Perlu kita ingat kembali bahwa riset kuantitatif adalah riset yang memerlukan analisa statistik dan memiliki data yang relatif besar. Oleh karena itu, pada pertemuan ini kita akan fokuskan pembahasan terhadap data processing untuk riset kuantitatif (survey). Analisa dan pengolahan data pada riset kualitatif tidak akan dibahas pada perkuliahan ini karena memerlukan pembahasan yang lebih intens dan case specific.

Biasanya data yang telah kita kumpulkan dari market research berupa kuesioner yang sudah terisi tidak bisa langsung dianalisa. Butuh beberapa tahapan sampai data menjadi bersih dan siap dianalisa secara statistika.

12.1 Kualitas dari Suatu Data

Apakah data yang saya sudah bagus?

Saya sering menemui pertanyaan di atas. Orang yang bisa menjawabnya adalah si *market researcher*-nya sendiri, bukan orang lain!

Ada beberapa parameter yang bisa digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan tersebut:

- 1. Kualitas dari suatu data diukur dari seberapa bisa data tersebut memenuhi kebutuhan analisis.
 - Sebagaimana yang telah kita bahas pada pertemuan-pertemuan awal, market research bertujuan untuk menyelesaikan management problem. Artinya data yang dikumpulkan harus bisa digunakan untuk mendapatkan insight(s) yang bisa menjawab kebutuhan bisnis.
 - Setelah itu baru dicek secara statistik: apakah ada baris atau pertanyaan yang blank (kosong) atau extreme values (pencilan khusus data numerik).
- 2. Data yang bagus biasanya berasal dari random sampling.
 - Kecuali untuk target responden yang sulit didapatkan.
 - Maka diperbolehkan untuk menggunakan teknik sampling yang non probability.
- 3. Untuk data yang diambil secara berulang-ulang (harian, mingguan, bulanan, tahunan, atau lainnya), pastikan bahwa cara pengambilan data dan alat ukur harus sama.
 - Sebagai contoh, jika kita ingin membandingkan *awareness* beberapa *brands*, pastikan cara pengukurannya sama.

12.2 Tahapan Data Processing

Berikut adalah proses yang proper dalam melakukan analisa data:



Figure 10: Tahapan Data Processing

12.3 Data Entry

Pada survey tradisional yang menggunakan kuesioner kertas, diperlukan tahapan data entry. Pada tahapan ini diperlukan suatu sistem untuk menjaga kualitas data dari kesalahan entry seperti:

- 1. Double entry,
- 2. Salah entry.

Namun pada *online survey* atau *paperless survey* (survey menggunakan bantuan *gadget* sebagai kuesioner), otomatis tidak lagi ada tahapan ini. Kita bisa langsung masuk ke tahapan berikutnya.

Biasanya data survey di-*entry* ke dalam bentuk tabel **Ms. Excel** untuk kemudian diolah. Satu kuesioner dari satu orang responden biasanya di-*entry* ke dalam satu baris data. Sedangkan setiap respon (jawaban dari pertanyaan) di-*entry* sebagai satu kolom.

Misalkan kita memiliki 10 orang responden yang mengisi survey dengan 7 pertanyaan di kuesioner, maka akan ada tabel data sebanyak 10 baris x 7 kolom.

Beberapa market research software lain juga bisa berguna untuk data entry tapi pada kuliah ini saya akan membatasinya pada penggunaan Ms. Excel yang sudah secara umum digunakan.

12.4 Data Preparation

Sebelum mulai melakukan analisa dan memahami data, kita harus melakukan proses data preparation yang mencakup consistency check.

Hal yang perlu dilakukan adalah melihat konsistensi *content* dari suatu kolom data yang ada di Ms. Excel. Hal yang biasa dicek adalah:

- Konsistensi antara character atau number.
- Penggunaan tanda baca tertentu seperti: , atau ...
- Standarisasi penulisan character di dalam cell.
- Structured dan format checked.

Sebagai contoh perhatikan tabel data di bawah ini:

Table 5: Tabel Hasil Data Entry

nama	berat_badan
riyaal	61.8kilo
ETHAN	45.7kilo
miqdaam	63.3 kilo gram
ISAIAH	74.6 kilogram
LUCCAS	62.3kilo
WAAIL	59.3 kilo gram
luccas	$64,2 \mathrm{kg}$
COLTON	$75,\!8~\mathrm{kg}$

Perhatikan bahwa:

- 1. Tata cara penulisan nama tidak seragam. Kemudian dengan ditemukannya beberapa nama sama membuat validitas data tersebut menjadi dipertanyakan.
- 2. Tata cara penulisan berat_badan juga membingungkan.
 - Penggunaan . dan , tidak seragam.
 - Penulisan unit kilogram tidak seragam.

Walaupun terkesan hal yang remeh tapi standarisasi penulisan pada saat data entry bisa membantu kita untuk menganaisa data dengan tepat dan cepat. Salah satu best practice yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan recode, yakni:

- 1. Mengubah semua jawaban berupa teks menjadi angka,
- 2. Hanya meng-entry kode angka dari jawaban, atau
- 3. Hanya meng-entry angka saja tanpa unit.

Sehingga semua data yang dimasukkan ke dalam tabel **Ms. Excel** adalah berupa angka. Hal ini akan sangat membantu saat melakukan perhitungan seperti: *frequency*, *mean*, *modus*, atau bahkan saat uji hipotesis dua proporsi.

12.5 Data Cleaning

Dalam suatu market research, ada kemungkinan kita akan menemui beberapa pertanyaan pada kuesioner tidak terisi. Bisa jadi karena memang alur pertanyaannya mengharuskan demikian atau karena faktor ketidaksengajaan. Selain itu bisa jadi kita temukan jawaban yang tidak saling konsisten antar pertanyaan. Hal lain yang bisa ditemukan juga adalah jawaban pencilan (extreme values).

Lantas bagaimana kita menghadapi permasalahan seperti ini?

Jawabannya tidak ada yang baku!

Kita harus melihat case by case terlebih dahulu. Namun ada beberapa guidance yang bisa dijadikan acuan:

- 1. Jika data kosong (bolong) atau jawaban responden tidak konsisten diakibatkan oleh alur pertanyaan pada kuesioner, maka kita harus dengan segera merevisi kuesioner tersebut.
- 2. Jika ada data kosong (bolong), jangan terburu-buru untuk menghapus baris data tersebut! Lakukan beberapa hal berikut ini:
 - Segera konfirmasi ulang terhadap data kosong tersebut. Lakukan pengambilan data ulang jika memungkinkan.
 - Jika tidak bisa, maka kita diperkenankan mengisi kekosongan data yang ada dengan nilai mean,
 median, atau modus tergantung dari tipe data yang kita miliki.
 - Alternatif lainnya adalah tetap membiarkan data tersebut kosong. Kelak pada saat analisa terkait pertanyaan tersebut, baris data ini tidak diikutsertakan.

Discussion

Misalkan saya memiliki data sebagai berikut ini:

Table 6: Tabel Data Berat Badan

id	nama	gender	alamat	berat_	_badan
1	Andrea	male			
2	Kira	female	Jakarta		77
3	Evan	female	Jakarta		41
4	Abdullah	male	Jakarta		79
5	Manuel	$_{\mathrm{male}}$	Jakarta		70
6	Morgan	female	Jakarta		64
7	Sativa	male	Non Jakarta		66
8	Piper	male	Jakarta		78
9	Matthew	male	Jakarta		40
10	Madeeha	male	Jakarta		44
11	Jamison	male	Jakarta		42
12	Aquria	female	Jakarta		75
13	Jean	male	Jakarta		71
14	Cody	male	Jakarta		46
15	Cameron	male	Jakarta		68
16	Siddeeqa	female	Jakarta		49
17	Renise	female	Jakarta		57
18	Casey	male	Jakarta		54
19	Keili	male			
20	Karlie	female	Non Jakarta		56
21	Sakeena	male	Non Jakarta		76

id	nama	gender	alamat	berat_	_badan
22	Zackieus	male	Jakarta		76
23	Jyni	male	Jakarta		43
24	Leo	female	Jakarta		75
25	Schyeler	female	Jakarta		49
26	Baylee	female	Jakarta		69
27	Saleh	female	Jakarta		68
28	Abigail	female	Jakarta		62
29	Tionna	male	Non Jakarta		51
30	Kinaana	male	Jakarta		80
31	Thitti	female	Non Jakarta		77
32	Daniel	male	Non Jakarta		44
33	Ameer	female	Non Jakarta		64
34	Tiara	female	Jakarta		52
35	Kristen	male	Jakarta		67
36	Aurreana	female	Jakarta		79
37	Charline	male	Jakarta		44
38	Kristi	female	Jakarta		79
39	Hannah	male	Non Jakarta		78
40	Ariunzaya	male			
41	Tayanna	female	Jakarta		72
42	Savannah	male	Jakarta		65
43	Amairani	female	Jakarta		65
44	David	male	Non Jakarta		62
45	Daniel	female	Jakarta		47
46	Rohan	female	Jakarta		65
47	Morgan	female	Jakarta		53
48	Ezra	male	Jakarta		58
49	Alexander	male	Jakarta		74
50	Taylor	male	Jakarta		57

Jawab pertanyaan berikut ini:

- 1. Apakah yang perlu kita lakukan untuk menghadapi data kosong di atas?
- 2. Berapa rata-rata berat badan orang-orang dari data di atas?
- 3. Dari mana domisili terbanyak orang-orang tersebut?

PERTEMUAN XII

13 ANALISA DATA

Analisa data yang sering digunakan pada market research adalah analisa-analisa sederhana yang ada pada analisa desriptif, seperti:

- 1. Tabulasi frekuensi dan Cross tabulasi frekuensi,
- 2. Pemusatan data,
- 3. Korelasi, dan
- 4. Uji hipotesis.

Advance analysis lainnya seperti regresi, factor analysis, atau k-means clustering analysis tidak akan dibahas secara detail pada perkuliahan ini.

Pada pertemuan kali ini, saya akan menggunakan $software \mathbf{R}$ untuk melakukan analisa pengujian hipotesis. Sedangkan untuk tabulasi dan korelasi, rekan-rekan bisa menggunakan software spreadsheet seperti $\mathbf{Ms.}$ \mathbf{Excel} .

13.1 Tabulasi Frekuensi

Tabulasi frekuensi berarti mencacah atau menghitung atau melakukan tally dari suatu data menurut satu atau beberapa variabel sekaligus.

Tabulasi frekuensi kemudian bisa disajikan dalam bentuk tabel atau grafik sesuai dengan kebutuhan. Sebagai contoh, perhatikan data sebagai berikut ini:

Table 7: Tabel Data Hasil Survey

id	nama	gender	alamat	berat_badan	tinggi_badan	tingkat_kesukaan
1	Hannah	female	Jakarta	54.3	147.4	Sangat suka
2	Izaiah	female	Jakarta	46.9	140.8	Suka
	Abdur Rahmaan	male	Jakarta Jakarta			
3				75.1	159.5	Sangat suka
4	Kylina	$_{\mathrm{male}}$	Jakarta	72.3	171.0	Sangat suka
5	Sydney	$_{\mathrm{male}}$	Jakarta	76.6	175.7	Suka
6	Jasoor	male	Jakarta	62.2	161.5	Tidak suka
7	Amy	female	Jakarta	50.2	139.0	Tidak suka
8	Arturo	male	Jakarta	42.9	131.4	Suka
9	Carlos	male	Jakarta	73.0	170.0	Sangat tidak suka
10	Andres	male	Non Jakarta	48.0	131.9	Tidak suka
11	Mikaela	male	Jakarta	48.3	138.2	Tidak suka
12	John	male	Jakarta	56.0	154.9	Sangat tidak suka
13	Candice	male	Jakarta	55.5	136.4	Suka
14	Chasity	female	Jakarta	58.3	157.3	Tidak suka

id	nama	gender	alamat	berat_badan	tinggi_badan	tingkat_kesukaan
15	Zachary	male	Jakarta	68.8	151.9	Sangat suka
16	Allison	male	Jakarta	58.5	149.6	Sangat suka
17	Aaron	female	Jakarta	79.3	165.5	Sangat suka
18	Alicia	male	Jakarta	77.0	161.5	Sangat suka
19	Kimberly	male	Jakarta	63.2	159.1	Sangat suka
20	Keumsan	male	Jakarta	45.9	144.4	Sangat suka
21	Jayla	female	Jakarta	63.4	155.8	Tidak suka
22	Abdullah	male	Jakarta	40.8	124.1	Suka
23	Diana	male	Jakarta	72.3	161.8	Sangat tidak suka
24	Justin	female	Jakarta	69.3	160.2	Sangat tidak suka
25	William	female	Jakarta	42.4	135.7	Sangat suka
26	Trice	female	Non Jakarta	70.0	153.1	Sangat suka
27	Kamarin	female	Jakarta	41.2	128.4	Tidak suka
28	David	female	Jakarta	42.5	126.4	Sangat tidak suka
29	Zumruda	female	Jakarta	64.4	156.0	Sangat suka
30	Shaddaad	female	Jakarta	67.3	158.2	Tidak suka
31	Kanaan	male	Jakarta	74.5	162.7	Suka
32	Mackenzie	male	Jakarta	55.7	141.3	Sangat suka
33	Donte	male	Jakarta	44.3	134.0	Tidak suka
34	Afeef	male	Jakarta	57.0	152.4	Sangat tidak suka
35	Steven	female	Jakarta	40.2	133.8	Tidak suka
36	Mikelle	male	Jakarta	67.0	166.1	Sangat suka
37	Guang	female	Jakarta	48.7	132.1	Suka
38	Charles	female	Jakarta	58.4	154.3	Sangat suka
39	Muntaha	male	Non Jakarta	79.7	177.7	Sangat suka
40	Jasmine	male	Jakarta	73.8	167.7	Sangat suka
41	Veranique	female	Jakarta	51.5	148.3	Tidak suka
42	Jalaal	male	Jakarta	40.2	133.7	Tidak suka
43	Azailah	female	Jakarta	52.1	132.4	Suka
44	Awn	female	Jakarta	56.1	143.8	Suka
45	Linda	female	Non Jakarta	63.9	162.9	Sangat tidak suka
46	Erik	male	Jakarta	54.6	139.1	Tidak suka
47	Brooks	male	Jakarta	47.4	133.5	Sangat tidak suka
48	Wendy	female	Jakarta	75.5	173.6	Sangat suka
49	Monique	female	Non Jakarta	47.7	142.8	Suka
50	Avery	female	Jakarta	59.2	153.5	Suka
51	Brandon	female	Jakarta	65.3	156.1	Suka
52	Mara	female	Non Jakarta	64.3	145.9	Tidak suka
53	Paul	male	Jakarta	45.9	141.7	Suka
54	Brittany	female	Non Jakarta	52.9	148.0	Tidak suka
55	Michaela	male	Jakarta	75.0	173.9	Tidak suka
56	Catherine	male	Jakarta	40.8	135.0	Suka
90	Camerine	maie	Janai ta	40.0	199.0	buka

id	nama	gender	alamat	berat_badan	tinggi_badan	tingkat_kesukaan
57	Cregory	male	Jakarta	77.9	158.8	Sangat suka
58	Shahaama	female	Jakarta	78.8	168.6	Sangat suka
59	John	male	Non Jakarta	47.7	133.6	Sangat suka
60	Shayd	male	Non Jakarta	69.4	166.1	Sangat suka

Kita bisa membuat tabulasi frekuensi sebagai berikut:

Table 8: Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Gender

gender	n	persen
female	27	45%
male	33	55%
TOTAL	60	100%

Table 9: Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Alamat

alamat	\mathbf{n}	persen
Jakarta	51	85%
Non Jakarta	9	15%
TOTAL	60	100%

Table 10: Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kesukaan

tingkat_kesukaan	n	persen
Sangat suka	22	36.7%
Suka	14	23.3%
Tidak suka	16	26.7%
Sangat tidak suka	8	13.3%
TOTAL	60	100%

Table 11: Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Berat Badan

kelompok_berat	n	persen
Under 60 kg	33	55%
60 - 70 kg	13	21.7%
Above 70 kg	14	23.3%
TOTAL	60	100%

Table 12: Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Tinggi Badan Badan

kelompok_tinggi	n	persen
Under 160 cm	43	71.7%
160 - 170 cm	12	20%
Above $170~\mathrm{cm}$	5	8.3%
TOTAL	60	100%

Selain mencacah, kita bisa menghitung nilai mean dan median dari data numerik yang ada.

Table 13: Tabulasi Mean Berat dan Tinggi Badan Badan

berat_badan	tinggi_badan
59	150

Table 14: Tabulasi Median Berat dan Tinggi Badan Badan

berat_badan	tinggi_badan
58	152

13.2 Cross Tabulasi Frekuensi

Cross tabulasi frekuensi berarti membuat tabulasi frekuensi dari dua variabel atau lebih. Analisa berguna untuk menganalisa silang antara dua variabel. Contohnya sebagai berikut:

Table 15: Cross Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Gender dan Alamat

gender	Jakarta	Non Jakarta
female	22	5
male	29	4

Table 16: Cross Tabulasi Frekuensi Berdasarkan Gender dan TIngkat Kesukaan

tingkat_kesukaan	female	male
Sangat suka	8	14
Suka	7	7
Tidak suka	9	7

tingkat_kesukaan	female	male
Sangat tidak suka	3	5

13.3 Pemusatan Data

Kenapa kita perlu menghitung pemusatan data?

Karena pemusatan data adalah satu nilai yang bisa mewakili keseluruhan data.

Setidaknya ada tiga ukuran pemusatan data, yakni: mean, median, dan modus. Masing-masing

- Mean, biasa dikenal dengan rata-rata.
 - Kelebihan: Useful for other statistical analysis, such as: Annova, T-Test, Z-Test.
 - Kekurangan: Sangat mudah terpengaruh oleh nilai pencilan.
- Median, biasa dikenal dengan nilai tengah.
 - Kelebihan: Tidak mudah terpengaruh oleh nilai pencilan.
 - Kekurangan: Very limited statistical use.
- Modus, biasa dikenal dengan nilai yang paling sering muncul.
 - Kelebihan: Tidak mudah terpengaruh oleh nilai pencilan.
 - Kekurangan: Very limited statistical use.

Perhatikan contoh berikut ini:

Siapa yang terbaik di antara keduanya?

			45		
	#Season	#Goals	600	#Season	#Goal
	1	12		1	10
	2	0		2	13
	3	13		3	9
	4	25	0	4	8
unicef®	5	0	MICH	5	10
			AIG		

Central tendency - Siapa yang terbaik?

Figure 11: Messi vs Ronaldo

Bagaimana interpretasi mean, median, dan modus dari kasus di atas?

13.3.1 Mean

Mean atau rata-rata berarti berapa banyak gol yang dicetak permusimnya. Jika kita hitung, nilai rata-rata untuk Messi dan Ronaldo sama-sama 10 gol.

Sehingga dengan menggunakan mean, kita tidak bisa menyimpulkan siapa yang terbaik antara keduanya.

13.3.2 Modus

Modus berarti data yang sering muncul. Dari data di atas, kita dapatkan:

- Ronaldo = 10
- Messi = 0

Kesimpulan: Ronaldo lebih baik daripada Messi.

Apa artinya?

Interpretasi dari modus pada kasus ini adalah **konsistensi** permainan. Sehingga bisa disimpulkan Ronaldo lebih konsisten dibandingkan Messi.

13.3.3 Median

Media berarti nilai tengah setelah datanya diurutkan. Dari data di atas, kita dapatkan:

- Ronaldo = 10
- Messi = 12

Kesimpulan: Messi lebih baik daripada Ronaldo.

Interpretasi dari median pada kasus ini adalah akselerasi atau ketajaman.

Nah, median cenderung lebih sulit dipahami dibandingkan analisa mean dan modus.

Untuk membantu saya menjelaskan apa "bahasa bola" dari median, saya akan berikan analogi cara perhitungan median sebagai suatu lomba balap. Pada saat data diurutkan dari terkecil ke terbesar, bayangkan posisi terkecil sebagai garis start awal balapan dan posisi tengah (median) sebagai garis finish.

- 1. Pada posisi awal:
 - Messi = 0
 - Ronaldo = 8
- 2. Pada posisi selanjutnya:
 - Messi = 0
 - Ronaldo = 8

- 3. Di garis finish (median):
 - Messi = 12
 - Ronaldo = 10

Perhatikan animasi berikut ini:

kasih animasi

13.4 Korelasi

Secara definisi statistika, korelasi adalah:

Linear strength and direction of a relationship between two variables.

Ada tiga keywords yang penting pada definisi tersebut, yakni:

- 1. Variables, yakni dua variabel yang ingin dicek hubungannya.
- 2. Linear Strengh, menandakan seberapa kuat kedua variabel tersebut secara linear.
- 3. Direction, menandakan arah dari hubungan kedua variabel tersebut.

Ada hal penting yang perlu diperhatikan saat kita hendak melakukan analisa korelasi. Apa itu?

- 1. Pastikan kedua variabel yang akan kita uji secara logis dapat dihubungkan.
- 2. Kedua variabel tersebut harus berupa numerik.

Masih ingat dengan tipe-tipe data?

- Data kualitatif: adalah data yang tidak bisa dilakukan operasi aritmatika (penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian). Data seperti ini bisa juga disebut sebagai data kategorik.
 - Nominal; Representasi dari sesuatu. Contoh: data seperti gender. Misalkan angka 1 saya tulis sebagai representasi dari pria dan 2 sebagai wanita.
 - Ordinal; Urutan dari data menjadi penting. Contoh: skala *likert*, misalkan angka 1 6 sebagai representasi dari tingkat kesukaan atau kesetujuan (sangat suka sampai sangat tidak suka).
- Data kuantitatif: adalah data yang bisa dilakukan operasi aritmatika (penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian). Data seperti ini, kita akan sebut sebagai data numerik.
 - **Diskrit**; bilangan bulat (integer). Contoh: banyaknya anak, banyaknya karyawan, dll.
 - Kontinu; bilangan real (mengandung koma). Contoh: tinggi badan, berat badan, dll.

Jadi, hanya data kuantitatif saja yang bisa dihitung korelasinya.

Lantas jika saya memiliki data kualitatif, apakah tidak bisa dihitung korelasinya?

Jawabannya: tetap bisa

Namun tidak menggunakan metode yang selama ini umum digunakan. Karena saat kita berbicara mengenai korelasi, sebenarnya kita hanya membicarakan hubungan dari dua data kuantitatif saja.

Sebagaimana kita ketahui, perhitungan statistik itu ada dua macam.

Hal ini juga mempengaruhi cara kita menghitung korelasi.

- Pearson, menggunakan parametrik.
- Spearman, menggunakan non parametrik.

Secara default, Ms. Excel menggunakan cara perhitungan parametrik (Pearson). Oleh karena itu harap kita perhatikan saat kita hendak menghitung korelasi di Ms. Excel.

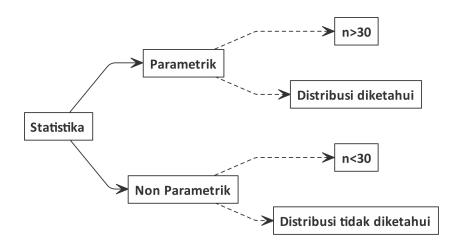


Figure 12: Statistika Parametrik vs Non Parametrik

13.4.1 Interpretasi Geometris dari Korelasi

Secara geometris, korelasi bisa digambarkan sebagai seberapa bisa pasangan titik data (x, y) pada scatterplot bisa digambarkan sebagai garis lurus.

Sebagai contoh, dari data berat_badan dan tinggi_badan pada data yang lalu, kita bisa membuat grafik sebagai berikut:

Scatterplot berat_badan dan tinggi_badan Data contoh pada pertemuan sebelumnya 180 170 160 130 40 50 60 70 80 berat_badan

Figure 13: Scatterplot berat_badan dan tinggi_badan

ikanx101.com

Jika kita lihat:

- 1. Titik-titik tersebut memiliki pola tertentu berupa **garis lurus**, maka nilai korelasinya bisa dikatakan kuat.
- 2. Lalu ada hubungan lurus antara berat_badan dan tinggi_badan, maka nilai korelasinya positif.

Bagaimana cara menghitung nilai korelasinya?

13.4.2 Menghitung Korelasi Menggunakan R

Langkah yang proper dalam menghitung korelasi adalah sebagai berikut:

LANGKAH I

Hipotesis nol: korelasi = 0

Hipotesis tandingan: korelasi tidak sama dengan 0

LANGKAH II

```
Hitung nilai p-value dari korelasi
Tolak hipotesis nol jika p-value < 0.05
LANGKAH III
Saat hipotesis nol ditolak, hitung korelasi
```

Berikut adalah cara perhitungannya dengan menggunakan \mathbf{R} :

cor.test(tinggi_badan,berat_badan)

```
##
## Pearson's product-moment correlation
##
## data: tinggi_badan and berat_badan
## t = 17.13, df = 58, p-value < 2.2e-16
## alternative hypothesis: true correlation is not equal to 0
## 95 percent confidence interval:
## 0.8591903 0.9477760
## sample estimates:
## cor
## 0.9137603</pre>
```

Kita dapatkan bahwa p.value sebesar $2.3246416 \times 10^{-24} \simeq 0$. Artinya korelasi yang ada antara kedua variabel tidak sama dengan nol (tidak bisa diabaikan).

Nilai kolerasinya adalah sebesar: 0.9137603. Artinya:

- 1. Korelasinya kuat,
- 2. Korelasinya positif.

Sehingga ada kecenderungan saat berat_badan meningkat, tinggi_badan juga meningkat.

13.4.3 Korelasi Bukan Kausalitas

Tapi perlu diperhatikan bahwa korelasi tidak berujung pada kausalitas (sebab-akibat). Korelasi hanya mengatakan **kecenderungan** saja. Jika kita hendak melakukan analisa kausalitas, secara statistik perlu dilakukan analisa regresi.

Perhatikan contoh berikut:

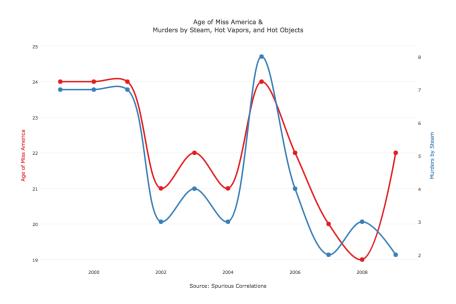


Figure 14: Korelasi Bukan Kausalitas

Jika kita lihat data di atas, ada kesamaan pola tahunan antara kedua variabel. Jika dihitung, maka bisa dipastikan korelasi antara usia miss america dan kematian akibat panas memiliki nilai kuat positif.

Apakah bisa dibilang bahwa kenaikan atau penurunan usia miss america menyebabkan kenaikan atau penurunan angka kematian akibat panas?

Tentu tidak.

Kedua kejadian ini hanya kebetulan semata. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa:

Lakukan analisa korelasi hanya kepada dua variabel yang secara logis bisa dihubungkan!

13.5 Uji Hipotesis

Bagi rekan-rekan yang pernah mendapatkan mata kuliah analisis data atau statistika dasar, pasti familiar dengan istilah statistika inferensi. Saya mendefinisikannya secara simpel adalah:

Statistika inferensi adalah sekumpulan metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data sample untuk kemudian diambil kesimpulannya secara general ke populasinya.

Dari uraian di atas, setidaknya saya highlight ada tiga keywords mendasar, yakni:

- 1. Sample,
- 2. Populasi, dan
- 3. Mengambil kesimpulan.

Apa itu sample? Apa itu populasi? Kita sudah membahasnya pada saat pertemuan sebelumnya.

Statistika inferensi mengambil peranan sebagai alat untuk mengambil keputusan dari data sample untuk di-generalisasi ke level populasi. Statistika inferensi ada banyak jenisnya, mulai dari uji dua proporsi, uji mean satu sample, uji mean dua sample, dan uji mean tiga atau lebih sample. Statistika inferensi juga bisa dibedakan menjadi dua, yakni: parametrik dan non parametrik tergantung dari karakteristik data yang kita miliki.

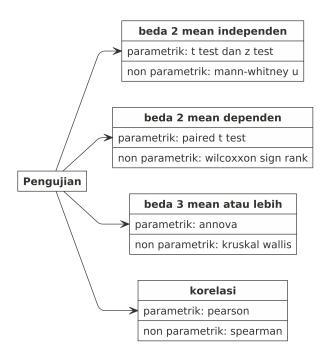


Figure 15: Statistika Inferensi

Kita bisa melakukan uji hipotesis untuk mengecek apakah ada perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata tersebut. Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah:

- 1. Tentukan hipotesis nol dan hipotesis tandingan.
 - Notasi: $H_0 \operatorname{dan} H_1$.
 - Hipotesis nol adalah hipotesis yang mengandung unsur sama dengan.
- 2. Hitung statistik uji atau p-value.
 - Kesimpulan: Tolak H_0 jika p.value < 0.05.
- 3. Tuliskan kesimpulan dengan kalimat non matematis.

Dalam statistika inferensi, ada dua pendekatan yang bisa ditempuh, yakni:

- 1. Statistika parametrik. Syarat: data harus berdistribusi normal.
- 2. Statistika non parametrik. Syarat: data tidak harus berdistribusi normal.

13.5.1 Contoh Uji Rata-Rata Dua Sample

Tim sales di kota A sedang melakukan suatu penelitian. Mereka hendak membandingkan jualan harian dari dua produk minuman:

1. Minuman A: rasa pepaya,

2. Minuman B: rasa jambu.

Kedua minuman tersebut memiliki harga, bentuk kemasan (sachet), dan gramasi yang sama.

Untuk itu, mereka mengumpulkan data total sachet terjual dalam sehari selama 60 hari berturut-turut.

Berikut adalah datanya:

Table 17: Data Rekapan: Total Sachet Terjual Harian

hari_ke	minuman_a	minuman_b
1	16	19
2	18	25
3	13	21
4	16	24
5	19	18
6	15	19
7	12	24
8	18	15
9	10	15
10	10	23
11	20	21
12	18	19
13	18	18
14	10	17
15	14	16
16	20	17
17	20	19
18	18	16
19	20	23
20	18	19
21	13	21
22	11	24
23	14	21
24	16	18
25	18	16
26	18	22
27	15	17

hari_ke minuman_a minuman_a 28 10 25 29 13 15 30 19 15 31 15 21 32 16 21 33 13 21 34 17 22 35 18 17 36 11 17 37 10 20 38 16 24 39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	_b
29 13 15 30 19 15 31 15 21 32 16 21 33 13 21 34 17 22 35 18 17 36 11 17 37 10 20 38 16 24 39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
30 19 15 31 15 21 32 16 21 33 13 21 34 17 22 35 18 17 36 11 17 37 10 20 38 16 24 39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
31 15 21 32 16 21 33 13 21 34 17 22 35 18 17 36 11 17 37 10 20 38 16 24 39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
32 16 21 33 13 21 34 17 22 35 18 17 36 11 17 37 10 20 38 16 24 39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
33 13 21 34 17 22 35 18 17 36 11 17 37 10 20 38 16 24 39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
34 17 22 35 18 17 36 11 17 37 10 20 38 16 24 39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
35 18 17 36 11 17 37 10 20 38 16 24 39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
36 11 17 37 10 20 38 16 24 39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
37 10 20 38 16 24 39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
38 16 24 39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
39 16 23 40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
40 20 17 41 15 22 42 13 16 43 11 17	
41 15 22 42 13 16 43 11 17	
42 13 16 43 11 17	
43 11 17	
44 18 22	
45 16 20	
46 14 21	
47 10 15	
48 11 24	
49 13 20	
50 15 15	
51 19 15	
52 18 15	
53 12 20	
54 15 23	
55 15 23	
56 10 16	
57 12 15	
58 15 23	
59 11 23	
60 18 20	

Berikut adalah density plot (persebaran data) yang ada:

Persebaran Data Sachet Terjual Harian Dari Dua Minuman Buah

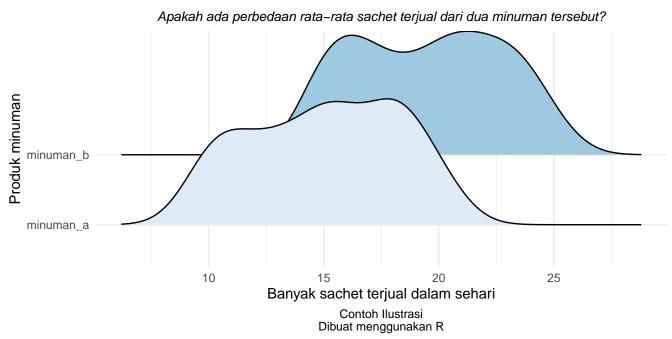


Figure 16: Sebaran Data

Perlu saya ingatkan kembali bahwa **uji mean 2 sample** ada dua jenis, yakni:

- 1. Uji untuk dua data berpasangan: dilakukan jika subjek penelitian sama dan ingin melihat apakah perlakuan yang ada memberikan dampak terhadap perubahan mean data atau tidak. Contoh: peneliti hendak menguji apakah ada perbedaan nilai pre test dan post test dari suatu kelompok murid dalam mengikuti suatu pelatihan. Pada uji ini, kedua sample wajib memiliki jumlah baris yang sama.
- 2. Uji untuk data independen: dilakukan jika dua kelompok sample yang diuji tidak saling berkaitan sama sekali. Pada uji ini, tidak ada keharusan jumlah baris data dari kedua sample harus sama (bisa berbeda).

Pada kasus ini, kita akan melakukan **uji mean 2 sample** yang independen.

Untuk melakukannya, ada dua pendekatan:

- 1. Menggunakan $\mathbf{z\text{-}test}$: digunakan jika kita mengetahui parameter variansi dari populasi.
- 2. Menggunakan **t-test**: digunakan jika kita tidak mengetahui parameter variansi dari populasi sehingga variansi populasi akan kita dekati dengan variansi dari *sample*.

Pada kasus ini, kita akan melakukan **uji mean 2 sample** yang independen menggunakan **t-test**.

Berikut adalah langkah-langkah uji hipotesis:

- Tentukan hipotesis nol dan hipotesis tandingan.
 - Notasi: H_0 dan H_1
 - Hipotesis nol adalah hipotesis yang mengandung unsur sama dengan.
- Hitung statistik uji atau p-value.
- Kesimpulan: Tolak H_0 jika $p_{value} < 0.05$.
 - Kenapa dipilih nilai 0.05?
 - Nilai tersebut sebenarnya bisa kita ganti tergantung seberapa besar atau kecil akurasi pengujian yang kita lakukan.
 - Nilai 0.05 yang digunakan biasanya lazim dipakai pada banyak kasus.
 - Penjelasan terkait nilai 0.05 atau α atau yang biasa disebut sebagai **significance level** bisa rekan-rekan cari di berbagai sumber.
- Tuliskan kesimpulan dengan kalimat non matematis.

Pertama-tama kita tentukan hipotesis nol dan hipotesis tandingan.

- Hipotesis nol pada kasus ini adalah: rata-rata sachet terjual dari minuman A dan minuman B sama (tidak ada perbedaan). Notasi: $\mu_A = \mu_B$.
- Hipotesis tandingan pada kasus ini adalah: rata-rata sachet terjual dari minuman A dan minuman B berbeda. Notasi: $\mu_A \neq \mu_B$.

Selanjutnya kita akan hitung p-value. Untuk melakukannya, saya akan menggunakan $\mathbf R$ dengan perintah mudah sebagai berikut:

t.test(data\$minuman_a,data\$minuman_b)

```
##
## Welch Two Sample t-test
##
## data: data$minuman_a and data$minuman_b
## t = -7.6821, df = 117.98, p-value = 5.074e-12
## alternative hypothesis: true difference in means is not equal to 0
## 95 percent confidence interval:
## -5.597109 -3.302891
## sample estimates:
## mean of x mean of y
## 15.05 19.50
```

Kita dapatkan *p-value* sebesar $5.0741207 \times 10^{-12}$.

Rata-rata sachet terjual dari minuman A adalah: 15.05. Sedangkan rata-rata sachet terjual dari minuman B adalah: 19.5

Jika dibandingkan dengan nilai 0.05, maka didapatkan bahwa $p_{value} < 0.05$ sehingga kita **menolak** H_0 . Kesimpulannya:

Rata-rata sachet terjual dari kedua minuman tersebut berbeda. Minuman B terjual lebih banyak dibandingkan minuman A.

13.5.2 Uji Beda Dua Proporsi

Contoh di atas adalah contoh pengujian hipotesis untuk data bertipe numerik.

Bagaimana jika data yang kita miliki adalah data kategorik (kualitatif)?

Sebenarnya ada satu metode statistik yang jarang banget dibicarakan terkait data kategorik, yaitu **uji beda** dua proporsi. Contohnya:

Suatu perusahaan FMCG hendak mengiklankan produknya di TV. Untuk mengetahui di stasiun TV mana mereka harus beriklan, mereka melakukan survey kepada target market-nya. Didapatkan data sebagai berikut:

- 45 orang dari 100 orang target market menonton stasiun TV ABC.
- 60 orang dari 125 orang target market menonton stasiun TV XYZ.

Di manakah perusahaan tersebut harus beriklan?

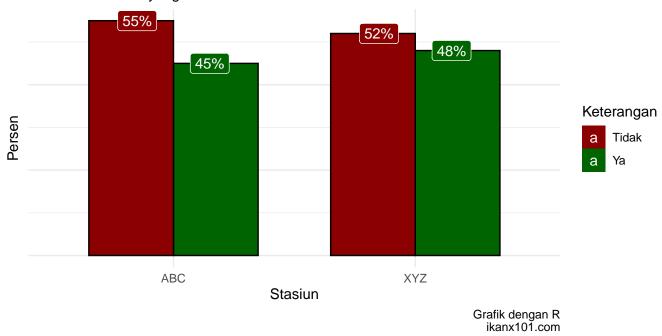
Data di atas sejatinya adalah data berbentuk kategorik (berisi hanya jawaban YA atau TIDAK) untuk masing-masing stasiun TV. Berikut adalah datanya jika saya tuliskan dalam bentuk tabel.

Stasiun TV	Tidak	Ya
ABC	55	45
XYZ	65	60

Jika kita hitung dalam bentuk persentase, kita bisa dapatkan grafik sebagai berikut:

Proporsi Nonton vs Tidak per Stasiun Televisi

Berdasarkan data yang ada



Secara persentase, stasiun XYZ ditonton oleh 48% sedangkan stasiun ABC ditonton oleh 45%. Sekilas kita bisa saja mengambil keputusan bahwa **perusahaan boleh memasang iklan di stasiun XYZ**. Namun apakah benar proses pengambilan keputusan tersebut secara statistik?

Persentase yang tinggi **belum cukup** untuk mengambil kesimpulan. Kita harus cek terlebih dahulu apakah persentase tinggi tersebut **signifikan** atau tidak.

Untuk melakukannya, kita akan gunakan **uji beda dua proporsi** dengan langkah-langkah sebagai berikut:

STEP 1 Tentukan H_0 dan H_1 .

 H_0 : proporsi orang yang menonton stasiun TV ABC dan XYZ sama. $P_{ABC}=P_{XYZ}$.

 H_1 : proporsi orang yang menonton stasiun TV ABC dan XYZ berbeda. $P_{ABC} \neq P_{XYZ}$.

STEP 2 Hitung statistik uji.

Saya akan menghitung p_{value} menggunakan script ${f R}$ sebagai berikut:

```
nonton = c(45,60)
all_resp = c(100,125)
prop.test(nonton,all_resp)
```

##

2-sample test for equality of proportions with continuity correction

##

```
## data: nonton out of all_resp
## X-squared = 0.098437, df = 1, p-value = 0.7537
## alternative hypothesis: two.sided
## 95 percent confidence interval:
## -0.1700658  0.1100658
## sample estimates:
## prop 1 prop 2
## 0.45  0.48
```

Saya dapatkan nilai $p_{value} = 0.7537$.

STEP 3 Bandingkan p_{value} dengan nilai $\alpha = 0.05$.

Tolak H_0 jika $p_{value} < \alpha$.

Karena kita pada kasus ini $p_{value} > \alpha$, maka H_0 tidak ditolak.

${\bf STEP}$ 4 Kesimpulan:

Proporsi responden yang menonton stasiun TV ABC dan XYZ sama (tidak berbeda signifikan).

Artinya kita tidak bisa menyimpulkan stasiun TV mana yang lebih banyak ditonton oleh target market.

PERTEMUAN XIII

14 MELAKSANAKAN *DESK RESEARCH*

Discussion

PERTEMUAN XIV

15 CONTOH MARKET RESEARCH PROJECTS

Discussion